

**EFEKTIVITAS POSYANDU DALAM PENCEGAHAN STUNTING
DI DESA SUNGAI DURAIT HILIR KECEMATAN BABIRIK
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Pada Program Studi Administrasi Publik



OLEH

YUNITA

NPM: 2022390

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA)
AMUNTAI**

2025

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang segala puji dan Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau serta pengikutnya hingga akhir zaman. Syukur Alhamdulillah, atas Rahmat dan hidayah yang diberikan oleh Allah SWT sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“EFEKTIVITAS POSYANDU DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI DESA SUNGAI DURAIT HILIR KECAMATAN BABIRIK KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA”**. Dalam penyusunan skripsi ini, banyak sekali sumbangan pemikiran dan pemberian data yang penulis dapatkan dari berbagai pihak.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Reno Affrian, M.AP. CIQaR.CIQnR. selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
2. Bapak Agus Surya Dharma, S.Sos., M.AP. selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah banyak membantu, memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Bapak Ary Yudianto, S.Sos, MM. selaku Dosen pembimbing II yang telah banyak membantu memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Seluruh dosen dan staff tata usaha beserta jajarannya yang ada di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

5. Orang tua dan keluarga serta orang terdekat saya yang selalu memberikan dukungan dan doanya dalam pembuatan skripsi ini.
6. Sahabat dan teman-teman yang selalu memberikan semangat dan bantuan selama proses pembuatan skripsi.
7. Seluruh pihak yang terkait dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu

Adapun dalam penyusunan skripsi ini mungkin masih ada terdapat kekurangan baik dari segi sisi teknis penulisan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritikan dan saran serta bimbingan dari semua pihak yang dapat kiranya memberikan masukan untuk mengembangkan penulisan selanjutnya.

Amuntai, Oktober 2025

Penulis,

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Tinjauan Teoritis.....	11
C. Kerangka Pemikiran.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Lokasi Penelitian.....	31
B. Pendekatan Penelitian	31
C. Tipe Penelitian	31
D. Data dan Sumber Data	32

E. Desain Operasional Penelitian	34
F. Teknik pengumpulan data	37
G. Teknik Analisis Data.....	38
H. Uji Kredibilitas.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Gambaran umum dan Lokasi penelitian	42
B. Efektivitas Posyandu Dalam Pencegahan Stunting di Desa Sungai Durait Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara	46
C. Faktor-Faktor Yang Menjadi Pendorong Dan Penghambat Dalam Efektivitas Posyandu Dalam Pencegahan Stunting di Desa Sungai Durait Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara	79
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	82
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Stunting Kecamatan Babirik	3
Tabel 3.1 Daftar Informan	33
Tabel 3.2 Desain Operasional Penelitian	35
Tabel 4.1 Batas Wilayah Kecamatan Babirik	42
Tabel 4.2 Demokrasi Penduduk Desa Sungai Durait Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara	43
Tabel 4.3 Prasarana Kesehatan Di Desa Sungai Durait Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara	45
Tabel 4.4 Tenaga Kesehatan Di Desa Sungai Durait Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik TB dan BB.....	5
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	30

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting Adalah masalah gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu yang lama. Hal ini terjadi karena asupan makan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. *Stunting* terjadi mulai dari dalam kandungan dan baru terlihat anak berusia dua tahun. Menurut UNICEF, *stunting* didefinisikan sebagai persentase anak-anak usia 0 sampai 59 bulan, dengan tinggi di bawah minus (*stunting* sedang dan berat) dan minus tiga (*stunting* kronis) diukur dari standar pertumbuhan anak keluaran WHO.

Stunting diakibatkan banyak faktor, seperti ekonomi keluarga, penyakit atau infeksi yang berkali-kali. Kondisi lingkungan, baik itu polusi udara, air bersih bisa juga mempengaruhi *stunting*. Tidak jarang pula masalah non Kesehatan menjadi akar dari masalah *stunting*, seperti masalah ekonomi, politik, sosial, budaya, kemiskinan, kurangnya pemberdayaan Perempuan, serta masalah degradasi lingkungan.

Stunting merupakan salah satu masalah yang menghambat perkembangan manusia secara global. Pada saat ini terdapat 19,8% anak Indonesia mengalami *stunting*. Indonesia Adalah negara urutan kelima yang memiliki prevalensi anak *stunting* tertinggi.

Anak yang mengalami *stunting* sering terlihat memiliki badan normal yang proporsional, namun sebenarnya tinggi badannya lebih pendek dari tinggi badan normal yang dimiliki anak seusianya. *Stunting* merupakan proses kumulatif dan disebabkan oleh asupan zat-zat gizi yang

tidak cukup atau penyakit infeksi yang berulang, atau kedua-duanya. *Stunting* dapat juga terjadi sebelum kelahiran dan disebabkan saat masa kehamilan, pola asuh makan yang sangat kurang, rendahnya kualitas makanan sejalan dengan frekuensi infeksi.

Stunting pada anak-anak merupakan salah satu masalah yang cukup serius, karena dikaitkan dengan resiko angka kesakitan dan kematian yang lebih besar, obesitas, dan penyakit tidak menular dimasa depan, orang dewasa yang pendek, buruknya perkembangan kogniti, dan rendahnya produktivitas serta pendapatan. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya stunting sangat banyak diantaranya yaitu BBLR, Bayi yang lahir dengan berat kurang dari 2.500gram akan membawa resiko kematian, gangguan pertumbuhan anak, termasuk dapat beresiko menjadi pendek jika tidak ditangani dengan baik.

Studi yang dilakukan di Indonesia mrnunjukan bayi yang berjenis kelamin laki-laki memiliki resiko dua kali lipat menjadi stunting dibandingkan bayi Perempuan. Status ekonomi juga berpengaruh terhadap kejadian stunting pada anak usia 0-59 bulan, anak dengan keluarga yang memiliki status ekonomi yang rendah cenderung mendapatkan asupan gizi yang kurang.

Upaya perbaikan gizi merupakan kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi, dan berkeselimbangan guna memelihara dan meningkatkan status gizi Masyarakat. Penurunan kasus stunting harus melibatkan kolaborasi antara sektor Kesehatan dalam Upaya promotive,

preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan seluruh Masyarakat.

Di Desa Sungai Durait Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara terdapat 42 orang balita, yang mana 14 balita tersebut mengalami stunting dengan TB/BB dan umur yang tidak sesuai.

Berdasarkan hal tersebut peneliti mengambil 1 desa tersebut untuk menjadi studi kasus dalam penelitian ini, berdasarkan data yang didapatkan.

Tabel 1.1 Data Stunting Kecamatan Babirik

No	Nama Desa	Stunting
1.	Murung Kupang	19
2.	Babirik Hilir	10
3.	Babirik Hulu	9
4.	Sungai Janjam	9
5.	Sungai Durait Hilir	14
6.	Sungai Durait	28
7.	Sungai Durait Hulu	20
8.	Hambuku Lima	11
9.	Hambuku Baru	5
10.	Hambuku Hilir	10
11.	Murung Panti Hulu	24
12.	Murung Panti Hilir	19
13.	Teluk Limbung	9
14.	Sungai Papuyu	9
15.	Kalumpang Luar	6
16.	Kalumpang Dalam	18
17.	Sungai Luang Hilir	8
18.	Parupukan	9
19.	Sungai Nyiur	4
20.	Sungai Luaung Hulu	3
21.	Sungai Dalam	14
22.	Pajukangan Hilir	8
23.	Pajukungan Hulu	5
Jumlah		272

Sumber: UPT Puskesmas babirik 2025

Berdasarkan informasi yang didapati saat observasi saya menemukan fenomena masalah:

1. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran ibu mengenai pola asuh

Pola pengasuhan anak dalam pemberian makanan sehari-hari ditentukan oleh Tingkat Pendidikan ibu dan pengetahuan ibu tentang gizi balita. Sebagian besar kejadian gizi yang kurang disebabkan kurangnya pemahaman dan kesadaran mengenai pola asuh merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak. Banyak ibu belum memahami pentingnya pola asuh yang baik, terutama dalam hal pemberian makanan, perawatan Kesehatan, serta stimulasi perkembangan anak.

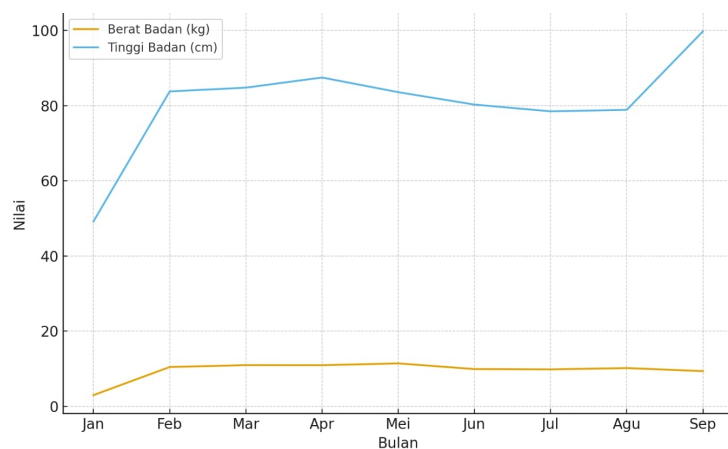
Dalam hal pemberian makan misalnya, masih banyak ibu beranggapan bahwa anak cukup diberi makanan sampai kenyang, tanpa memperhatikan kandungan gizi, variasi, dan jadwal makan yang sesuai.

Hal ini mengakibatkan anak tidak memperoleh asupan gizi seimbang yang dibutuhkan untuk mendukung perkembangan optimal. Selain itu, kurangnya kesadaran ibu terhadap pentingnya pemberian ASI eksklusif dan pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) yang tepat sering kali menjadi masalah. Banyak ibu memberikan makanan tambahan terlalu dini justru terlambat, sehingga berdampak pada terganggunya pertumbuhan.

Kesadaran mengenai kebersihan makanan dan pola hidup sehat juga masih rendah, yang meningkatkan resiko anak terkena penyakit

infeksi berulang, seperti diare dan ISPA, yang turut mempengaruhi memperparah kondisi kurang gizi. Kondisi ini pada akhirnya berkontribusi pada munculnya masalah stunting, yaitu gangguan pertumbuhan tinggi badan anak yang tidak sesuai dengan usianya. Stunting bukan hanya persoalan fisik, tetapi juga berdampak pada kecerdasan, prestasi belajar, dan produktivitas di masa depan.

Gambar1.1 grafik tinggi badan dan berat badan balita



Sumber: kader posyandu Sungai durait hilir

2. Kurangnya gizi yang diterima saat 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK)

Kurangnya gizi yang diterima anak pada masa 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) menjadi salah satu penyebab utama terjadinya stunting. Stunting banyak terjadi akibat masih rendahnya pemahaman Masyarakat twntang pentingnya masa 1000 HPK, yaitu sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun.

Pada masa pertumbuhan dan perkembangan otak anak berlangsung sangat cepat dan memerlukan asupan gizi yang cukup serta seimbang. Namun, banyak ibu hamil dan keluarga yang belum

mengetahui pentingnya pemenuhan gizi selama masa kehamilan dan setelah anak lahir.

Akibatnya, ibu hamil sering kali kekurangan zat gizi penting seperti protein, zat besi, asam folat, dan kalsium yang dibutuhkan untuk pertumbuhan janin. Kondisi tersebut dapat mengakibatkan bayi lahir dengan berat badan rendah, perkembangan otak tidak optimal, serta meningkatkan resiko stunting pada anak ke kemudian hari.

3. Tingginya angka perkawinan di usia dini

Tingginya angka perkawinan di kecamatan Babirik dari bulan Januari sampai September mencapai 8 orang ditahun 2025 ini menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya stunting. Perkawinan di usia muda menyebabkan ibu belum siap secara fisik, mental, maupun pengetahuan dalam menghadapi masa kehamilan dan pengasuhan anak.

Kondisi tersebut berdampak pada kurangnya kemampuan ibu dalam memberikan pola asuh yang baik serta pemenuhan asupan gizi yang seimbang bagi anaknya. Ibu yang menikah pada usia dini cenderung memiliki pengetahuan terbatas tentang Kesehatan reproduksi, gizi ibu hamil, serta perawatan anak.

Akibatnya, selama masa kehamilan dan setelah melahirkan, ibu tidak dapat memenuhi kebutuhan bergizi yang optimal bagi diri sendiri maupun anaknya. Hal ini dapat meningkatkan resiko kelahiran bayi dengan berat badan rendah serta memperbesar kemungkinan anak mengalami stunting.

Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Efektivitas Posyandu Dalam Pencegahan Stunting di Desa Sungai Durait Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini, difokuskan pada Efektivitas Posyandu Dalam Pencegahan Stunting di Desa Sungai Durait Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara. maka yang menjadi fokus penelitian di fokuskan berdasarkan teori Sutrisno dalam buku (Dedi Amrizal, Ahmad Hidayah Dalimunthe, dan Yusriati, 2018:43):

1. Pemahaman Program
2. Tepat Sasaran
3. Tepat Waktu
4. Tercapainya Tujuan
5. Perubahan Nyata

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas posyandu dalam mencegah *stunting* Di Desa Sungai Durait Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Apa faktor yang pendorong dan penghambat efektivitas penyelenggaraan posyandu dalam mencegah *stunting* di Desa Sungai Durait Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini Adalah:

1. Untuk mengetahui efektivitas penyelenggaraan posyandu dalam mencegah *stunting* di Desa Sungai Durait Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang pendorong dan penghambat efektivitas penyelenggaraan posyandu dalam mencegah *stunting* di Desa Sungai Durait Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan konsep Ilmu Administrasi Publik, khususnya mengenai efektivitas penyelenggaraan posyandu di bidang pelayanan publik.

2. Manfaat praktis

Penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam rangka penyelenggaraan posyandu dalam mencegah *stunting* di Desa Sungai Durait Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

1. Rina Yanti (2020) dalam penelitian yang berjudul **“Efektivitas Program Pencegahan *Stunting* Melalui Intervensi Gizi Spesifik Pada Balita di Desa Panyiuran Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara”**. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA Amuntai) dalam judul ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas program pencegahan *stunting* melalui intervensi gizi spesifik pada balita di Desa Panyiuran Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhinya Kesimpulan dalam tulisan ini Adalah berdasarkan hasil penelitian dan temuan-temuan di lapangan, maka Kesimpulan akhir yang dapat diteliti ambil dari ruang lingkup keberhasilan program yang dapat dilihat pada indikator yaitu: *pertama*, perencanaan yang sudah sesuai yang ditemukan oleh pemerintah dan sudah dijalankan di desa panyiuran. *Kedua*, pelaksanaan belum berjalan maksimal karena hanya intervensi prioritas yang dijalankan tetapi untuk intervensi pendukung belum. *Ketiga*, pengawasan sesuai dengan yang ditentukan pemerintah, sedangkan ruang lingkup variable keberhasilan sasaran yang dapat dilihat pada indikator yaitu: *pertama*, langkah menetapkan sasaran sudah sesuai dengan yang telah ditentukan. *Kedua*, ketetapan sasaran sudah tepat sasaran. Dan ruang lingkup kepuasan terhadap program yang meliputi indikator kepuasan masyarakat terhadap program sudah cukup puas terhadap program.

Ruang lingkup variabel *input* dan *output* yang meliputi indikator pemberian gizi yang sudah maksimal tetapi untuk indikator pemberian gizi belum maksimal. Ruang lingkup pencapaian tujuan program yang meliputi indikator strategi sudah mencapai tujuan.

2. Mila Sari (2020) dalam penelitian ini yang berjudul **“Efektivitas Program KB DALAM Menangani *Stunting* Di Desa Murung Asam Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara”** Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA Amuntai) dalam judul ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keefektifan program kampung KB Dalam Menangani *Stunting* Di Desa Murung Asam Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara, dan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhinya, Kesimpulan dalam tulisan ini Adalah berdasarkan hasil penelitian dan temuan-temuan di lapangan, maka Kesimpulan akhir yang dapat peneliti ambil yaitu *pertama*, mengenai target yang telah ditetapkan sudah baik karena target kampung KB dalam penurunan angka *stunting* pada Desa Murung Asam. Sedangkan program kampung KB dalam menangani *stunting* belum baik, karena kurang partisipasi Masyarakat dalam program pemberdayaan para keluarga melalui pembinaan. *Kedua*, pemahaman terhadap program kampung KB dalam menangani *stunting* belum baik karena banyak yang salah artikan makna dari kampung KB dalam Upaya menangani *stunting*. *Ketiga*, sejauh mana mencapai tujuan yang ditetapkan cukup baik karena dilihat dari kegiatan kampung KB murung asam sudah adanya keterlibatan dan partisipasi aktif dari

Masyarakat. *Ke empat*, meratanya program cukup baik karena program pembagian biskuit sesuai dengan peraturan menteri kesehatan No 17 Tahun 2018 Tentang pedoman umum Penyaluran Bantuan Pemerintah Di Lingkungan Kementrian Kesehatan. Faktor yang mempengaruhi program kampung KB dalam menangani *stunting* di Desa Murung Asam Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara terbagi menjadi dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung yaitu kampung KB mempunyai program yang jelas dalam menangani *stunting*, program tersebut berupa pemberdayaan para keluarga melalui pembinaan. Adapun faktor penghambat: kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas minimnya pengetahuan dan kemampuan mengelola kampung KB dalam Upaya pencegahan *stunting* dan kurangnya pemahaman terhadap program KB dalam menangani *stunting*.

B. Tinjauan Teoritis

1. Efektivitas

a. Pengertian

Menurut prihartono (2012:37), efektivitas diartikan sebagai "Tingkat keberhasilan mencapai sasaran". Sasaran diartikan sebagai keadaan atau kondisi yang diinginkan. Sedangkan efisiensi Adalah perbandingan terbaik antara *input* dan *output*, atau sering disebut ratio input dan output.

Menurut Richard M. Steers (2012:23), "efektivitas berasal dari kata efektif, yaitu suatu pekerjaan dikatakan efektif jika suatu pekerjaan dapat menghasilkan suatu unit keluaran (*output*)". Suatu pekerjaan dikatakan efektif jika suatu pekerjaan dapat diselesaikan tepat pada waktunya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Melalui beberapa kriteria yang telah disebutkan tadi, menjelaskan bahwa pada dasarnya pelaksanaan suatu program juga merupakan suatu proses belajar bagi para pelaksana sendiri. Selain itu juga proses pelaksanaan program yang dilakukan pemerintah semestinya mengarah kepeningkatan kemampuan Masyarakat dan juga pandangan sebagai usaha penyadaran Masyarakat.

Katz dan Kahn (Richard M Steers 2012:12) mendefinisikan “efektivitas sebagai usaha mencapai keuntungan maksimal bagi organisasi dengan segala cara, disini ada dua faktor yang dianggap paling penting dalam penentuan efektivitas”. Pertama konsep efisiensi, yakni sebagai pembanding antara masukan, keluaran, energi, dan mengajukan argumentasi Bahasa penyelesaian atau pemecahan ekonomis dan Teknik dalam masalah organisasi. Kedua efektivitas politis, yakni sebagai usaha-usaha jangka Pendek untuk memaksimalkan keuntungan untuk organisasi melalui transaksi dan pertukaran yang menguntungkan baik dengan para anggota organisasi atau dengan pihak luar organisasi 13 Richard M Steers (Sutrisno, 2014:148) mengemukakan ada empat kelompok variable yang berpengaruh terhadap efektivitas organisasi yaitu:

- 1) Karakteristik organisasi, termasuk struktur organisais dan teknologi,
- 2) Karakteristik lingkungan, yang meliputi lingkungan ekstrem dan intern,
- 3) Karakteristik karyawan, yang meliputi keterikatan pada organisasi dan prestasi kerja,
- 4) Kebijakan praktik manajemen.

Robbin (Siswanto, 2012:108) mengemukakan hasil penelitian yang Peters dan Waterman terhadap Perusahaan besar seperti IBM, Du Pont, 3M, McDonald, serta procter dan Cambia ditemukan delapan karakteristik yang menunjukkan efektivitas suatu organisasi, yaitu:

- 1) Mempunyai bias terhadap Tindakan dan penyelesaian pekerjaan,
- 2) Selalu dekat dengan para pelanggan agar dapat mengerti secara penuh kebutuhan pelanggan,
- 3) Mereka memberi para karyawan mereka suatu Tingkat ekonomi yang tinggi dan menumpuk semangat kewirausahaan (entrepreneur spirit)
- 4) Berusaha meningkatkan produktivitas lewat partisipasi para karyawannya,
- 5) Para karyawan mengetahui apa yang diinginkan perusahaan dan para manajer terlibat aktif pada masalah di semua Tingkat,
- 6) Mereka selalu dekat dengan usaha yang mereka ketahui dan pahami,
- 7) Memiliki struktur organisasi yang luwes dan sederhana dengan jumlah orang yang minimum dalam aktivitas staf pendukung
- 8) Menggabungkan kontrol yang ketat dan desentralisasi untuk mengamankan nilai inti Perusahaan dengan kontrol yang longgar di bagian lain untuk mendorong pengambilan resiko serta inovasi

b. Model pengukuran efektivitas

Efektivitas menurut Sutrisno dalam buku (Dedi Amrizal, Ahmad Hidayah Dalimunthe, dan Yusriati, 2018) adalah untuk mencapai tujuan atau sasaran organisasi sesuai yang ditetapkan.

Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan dari sejauh mana organisasi menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan sudah ditentukan sebelumnya, efektivitas suatu kegiatan atau aktivitas perlu diperhatikan beberapa indikator, dapat dilihat beberapa indikator dibawah:

1. Pemahaman program

Pemahaman program yaitu melihat bagaimana efektivitas program percepatan penurunan angka stunting disana dapat membuat pihak yang terlibat mampu mengetahui tugas dan tanggung jawabnya serta Masyarakat mengetahui dan memahami maksud dari program yang dilaksanakan, dalam hal ini dibutuhkan peran para pangkat daerah dalam melakukan sosialisasi kepada Masyarakat dalam informasi mengenai program dapat disampaikan secara merata.

2. Tepat sasaran

Tepat sasaran merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan hasil tidaknya suatu program, dalam pelaksanaan program yang ingin diliaht adalah ketepatan sasarannya apakah sudah sesuai dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya atau sebaliknya. Oleh karena itu, keberhasilan sangat berpengaruh dengan sasaran yang ingin dicapai.

3. Tepat waktu

Tepat waktu yaitu dapat diselesaikan dalam kurung waktu yang telah ditentukan. Hal ini dapat diliaht dari kemampuan aparat dinas maupun pihak yang berkolaborasi dalam penyelesaian tugas dengan sasaran yang memadai

4. Tercapainya tujuan

Tercapainya tujuan yaitu sejauh mana tujuan program yang telah disepakati Bersama dapat terealisasi dengan baik, hal ini dapat dilihat dari sejauh mana hasil pelaksanaan program sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika tujuan tersebut tidak terpai dengan baik maka dikatakan tidak efektif dan apabila tujuan tersebut telah tercapai dengan baik maka dapat dikatakan efektif.

5. Perubahan nyata

Perubahan nyata yang dimaksud yaitu melihat sejauh mana program penanganan stunting dapat memberikan efek atau dampak serta perubahan yang nyata bagi pihak terkait. Dalam hal ini maka perubahan nyata dilihat sejauh mana program tersebut memberikan dampak atau perubahan nyata terhadap pemerintah daerah dalam memberikan dampak atau perubahan nyata terhadap pemerintah daerah dalam memberikan pelayanan kepada Masyarakat. Apakah pihak terkait dapat merasakan adanya perubahan atau dampak dengan adanya pelaksanaan program tersebut.

Selain dari kelima hal tersebut, menurut Budiani (Pertiwi dan Nurcahyanto, 2017:3) menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel berikut:

- 1) Ketetapan sasaran program, yaitu pemahaman program dalam hal ini Adalah sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditemukan sebelumnya.
- 2) Sosialisasi program, yaitu kemampuan penyelenggaraan program dalam melakukan sosialisasi program. Sehingga informasi terkait pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada Masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta dan sasaran program pada khususnya.
- 3) Tujuan program, yaitu sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 4) Pemantauan program, yaitu pemantauan program ialah kegiatan setelah dilaksanakan nya program sebagai bentuk perhatian.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas

Hasibun (Norrahan, 2020:3) mengatakan beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas program antara lain sebagai berikut:

- 1) Kualitas aparatur
Kualitas sumber daya manusia pada dasarnya Adalah tingkat pengetahuan, kemampuan dan kemauan yang terdapat pada sumber daya manusia.
- 2) Kompetensi administrator
Kemampuan kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu.

3) Sarana dan prasarana

Sarana prasarana merupakan penunjang atau peralatan kerj. Sarana prasarana Adalah bagian penting dan ikut menentukan terselenggaranya aktivitas. Faktor sarana dan prasarana di artikan sebagai peralatan penting dalam penyelenggaraan aktivitas pemerintah, dalam hal ini sarana digunakan untuk mempermudah atau memperlancarggerak atau aktivitas pemerintah.

4) Pengawasan

Adalah diantara fungsi manajemen yang merupakan proses kegiatan pemimpin untuk memastikan dan menjamin bahwa tujuan dan tugas Adalah sebuah Lembaga akan terlaksana dengan baiik sesuai dengan kebijakan intruksi, rencana dan ketentuan- ketentuan yang berlaku

2. Penyelenggaraan Posyandu

a. Pengertian

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata penyelenggaraan adalah proses, cara, perbuatan, menyelenggarakan dalam berbagai-bagai arti sepperti pelaksanaan, penunaian. Penyelenggaran berasal dari kata dasar selenggara. Penyelenggaraan adalah pelaksanaan suatu hal yang dilakukan guna mencapai suatu tujuan.

Sedangkan posyandu atau pos pelayanan terpadu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBDM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan Bersama Masyarakat dalam penyelenggaraan Pembangunan Kesehatan, guna memberdayakan Masyarakat dan memberikan kemudahan kepada Masyarakat dalam memperoleh pelayanan Kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.

Posyandu (pos pelayanan terpadu), adalah suatu tempat pelayanan dalam wilayah kerja tertentu dengan kegiatan terpadu, yang bersifat dari oleh dan untuk Masyarakat secara terpadu dengan program-program dari instansi terkait untuk mencapai tujuan keluarga kecil Bahagia Sejahtera atau KKBS, posyandu adalah form komunikasi, alih teknologi dan pelayanan Kesehatan Masyarakat yang mempunyai nilai strategis dalam pengembangan sumber daya manusia sejak diini.

Posyandu adalah pusat kegiatan masyarakat dalam upaya pelayanan Kesehatan dan keluarga berencana. Posyandu adalah pusat pelayanan keluarga berencana dan Kesehatan yang dikeloladan diselenggarakan untuk dan oleh Masyarakat dengan dukungan teknis dari petugas Kesehatan. Suatu bentuk layanan terpadu yang diselenggarakan. Untuk dan masyarakt dengan program-progeam kerja dari instansi terkait untuk kemudahan memperoleh layanan Kesehatan dasar, penerunanan angka kematian ibu dan anak untuk mencapai keluarga kecil Bahagia Sejahtera (KKBS).

Posyandu yang terintegrasi adalah kegiatan pelayanan sosial dasar keluargs dalam aspek pemantauan tumbuh kembang anak. Dalam pelaksanaannya dilakukan secara koordinatif dan integrative serta saling memperkuat antar kegiatan dan program untuk kelangsungan pelayanan di posyandu sesuai dengan situasi atau kebutuhan lokal yang dalam kegiatannya tetap memperhatikan aspek pemberdayaan masyarakat.

Posyandu bertujuan pendekatan dan pemantauan pelayanan kepada masyarakat dalam usaha meningkatkan cakupan pelayanan Kesehatan kepada Masyarakat yang bagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Tujuan Umum

Menunjang percepatan penurunan angka kematian ibu (AKI), angka kematian bayi (AKB), dan angka kematian anak balita (AKABA) di Indonesia melalui Upaya pemberdayaan Masyarakat.

2) Tujuan Khusus

Meningkatkan peran Masyarakat dalam menyelenggarakan Upaya Kesehatan dasar, terutama yang berkaitan dengan penurunan AKI, AKB dan AKABA. Meningkatkan peran lintas sektor dalam penyelenggaraan posyandu, terutama berkaitan dengan penurunan AKI, AKB dan AKABA. Meningkatkan cakupan dan jangkauan pelayanan Kesehatan dasar, terutama yang berkaitan dengan penurunan AKI, AKB dan AKABA.

Dari uraian diatas diharapkan dengan adanya posyandu, Kesehatan ibu dan anak dapat terpantau sehingga Tingkat angka kehamilan ibu dan bayi menurun.

b. Sasaran Posyandu

Posyandu merupakan program pemerintah dibidang Kesehatan, sehingga semua anggota Masyarakat dapat memanfaatkan pos pelayanan terpadu (posyandu). Sasaran posyandu Adalah seluruh Masyarakat/keluarga, yang menjadi sasaran utamanya bayi, anak balita,

ibu hamil, ibu nifas, ibu menyusui, dan pasangan usia subur (PUS)
(Kementerian Kesehatan, 2011:113):

1) Bayi

Bayi Adalah masa bawah 1 tahun, yaitu anak yang baru lahir dan usia kurang dari 1 tahun.

2) Anak Balita

Balita Adalah masa bawah 5 tahun, yaitu umur anak 0 sampai 5 tahun.

- a) Ibu hamil, ibu nifas, dan ibu menyusui
- b) Pasangan usia subur (PUS)

Kemenkes dalam buku Posyandu (2012:112) yang menjadi sasaran posyandu adalah:

- a) Bayi usia kurang dari 1 tahun
- b) Anak balita usia 1 sampai 5 tahun
- c) Ibu hamil, ibu menyusui, ibu nifas
- d) Wanita usia subur

Dari uraian diatas dapat diambil Kesimpulan bahwa, sasaran posyandu merupakan bayi, balita, ibu hamil, ibu nifas, ibu menyusui, pasangan subur (PUS) dan Wanita usia subur (WUS). Posyandu berfungsi sebagai pemberdayaan masyarakat untuk mendekati pelayanan Kesehatan kepada Masyarakat terutama untuk penurunan angka kematian ibu, angka kematian bayi, anak balita. Yang dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dalam alih informasi dan keterampilan dari petugas kepada masyarakat dan sesama Masyarakat dalam rangka mempercepat penurunan angka kematian ibu, angka kematian bayi dan angka kematian balita.
- 2) Sebagai wadah untuk mendekati pelayanan kesehatan dasar, terutama berkaitan dengan penurunan angka kematian ibu, angka kematian bayi dan angka kematian balita.
- 3) Program posyandu diajukan untuk memperbaiki kualitas pertumbuhan dan Kesehatan ibu dan anak sehingga angka kematian ibu, angka kematian bayi dan angka kematian balita dapat dicegah dan ditangani lebih dini oleh pemerintah.

Manfaat posyandu tidak hanya bermanfaat untuk Masyarakat saja tetapi juga untuk kader, tokoh masyarakat, dan puskesmas. Yang dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Bagi Masyarakat
 - a) Mendapat kemudahan untuk mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan dasar, terutama berkaitan dengan penurunan AKI, AKB, AKABA.
 - b) Memperoleh layanan secara profesional dalam pemecahan masalah Kesehatan terutama terkait dengan kesehatan ibu dan anak.
 - c) Efisiensi dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dasar terpadu dan pelayanan sosial sektor lain
- 2) Bagi kader, pengurus posyandu dan tokoh masyarakat

- a) Mendapatkan informasi terlebih dahulu tentang upaya kesehatan yang terkait dengan penurunan AKI, AKB, AKABA.
 - b) Dapat mewujudkan aktualisasi dirinya terkait dengan penurunan AKI, AKB, AKABA.
- 3) Bagi Puskesmas
 - a) Optimalisasi fungsi puskesmas sebagai pusat penggerak pembangunan berwawasan Kesehatan, pusat pemberdayaan masyarakat, pusat pelayanan kesehatan perorangan primer dan pusat pelayanan kesehatan masyarakat primer.
 - b) Dapat lebih spesifik membantu masyarakat dalam pencegahan masalah Kesehatan sesuai kondisi setempat
 - c) Mendekatkan akses pelayanan kesehatan dasar pada masyarakat.
- c. Kegiatan Posyandu

kegiatan posyandu pada umumnya meliputi pemantauan tumbuh kembang balita, pelayanan kesehatan ibu dan anak seperti imunisasi untuk pencegahan penyakit, penanggulangan diare, pelayanan KB, penyuluhan dan konseling atau rujukan konseling jika diperlukan. Kegiatan utama (Panca Krida Posyandu)

 - a) Kesehatan ibu dan anak (KIA)

Ibu hamil: pelayanan yang diselenggarakan untuk ibu hamil, penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, pengukuran tekanan darah, pemantauan nilai status gizi (pengukuran lingkaran lengan atas) pemberian tablet besi, pemberian imunisasi tetanus toksoid, pemeriksaan tinggi fundus

uteri, temu wicara (konseling) termasuk perencanaan persalinan yang dilakukan oleh tenaga Kesehatan dibantu oleh kader. Apabila ditemukan kelainan, segera dirujuk ke puskesmas.

b) Ibu nifas menyusui

Pelayanan yang diselenggarakan untuk nifas dan menyusui mencakup: a) penyuluhan/ konseling Kesehatan, KB paska persalinan, inisiasi menyusui Dini (IMD), asi eksklusif dan gizi b) pemberian kapsul vitamin A warna merah 200.000 SI (satu kapsul segera setelah melahirkan dan satu kapsul lagi 24 jam setelah pemberian kapsul pertama) c) perawatan payudara d) dilakukan pemeriksaan kesehatan umum, pemeriksaan tinggi fundus uteri (Rahim) dan pemeriksaan lucha ileh petugas Kesehatan.

c) Bayi dan anak balita,

Adapun jenis pelayanan yang disediakan untuk bayi dan anak balita mencakup: a) penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan dan pengukuran lingkar kepala b) penentuan status pertumbuhan c) penyuluhan dan konseling d) jika ada tenaga Kesehatan puskesmas dilakukan pemeriksaan Kesehatan, imunisasi dan deteksi dini tumbuh kembang. Apabila ditemukan kelainan, segera dirujuk ke puskesmas.

d) Keluarga berencana (KB)

Pelayanan KB di posyandu yang dapat diberikan kader Adalah pemberian kondom dan pemberian pil ulangan. Jika ada tenaga Kesehatan puskesmas dapat melakukan pelayanan suntik

KB dan konseling KB. Apabila tersedia ruangan dan peralatan yang menunjang serta tenaga yang terlatih dapat melakukan pemasangan IUD dan implant.

e) Imunisasi

Pelayanan imunisasi di posyandu hanya dilakukan oleh petugas puskesmas. Jenis imunisasi yang diberikan sesuai dengan program terhadap bayi dan ibu hamil.

f) Gizi

Pelayanan gizi di posyandu dilakukan oleh kader. Jenis pelayanan yang diberikan meliputi penimbangan berat badan, deteksi dini gangguan pertumbuhan, penyuluhan dan konseling gizi, pemberian makan tambahan (PMT) lokal, suplementasi vitamin A dan tablet Fe. Apabila ditemukan ibu hamil Kurang Energi Kronis (KEK), balita yang berat badannya tidak naik 2 kali berturut-turut atau berada dibawah garis merah (BGM), Kader wajib segera melakukan rujukan ke puskesmas atau posksekdes.

g) Pencegahan Diare

Pencegahan diare di posyandu dilakukan dengan penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Penanggulangan diare di posyandu dilakukan melalui pemberian oralit. Apabila diperlukan penanganan lebih lanjut akan diberikan obat Zinc oleh petugas Kesehatan.

1) Kegiatan Pengembangan/ Tambahan

Masyarakat dapat menambahkan kegiatan posyandu dalam kegiatan baru, disamping lima kegiatan utama yang telah ditetapkan. Kegiatan baru tersebut misalnya: perbaikan kesehatan lingkungan, pengendalian penyakit menular, dan berbagai program Pembangunan masyarakat lainnya. Posyandu yang seperti ini disebut dengan posyandu terintegrasi. Penambahan kegiatan baru sebaiknya dilakukan apabila lima kegiatan utama telah dilakukan dengan baik dalam arti cakupannya diatas 50% serta tersedia sumber daya yang mendukung. Pada saat ini telah dikenal beberapa kegiatan tambahan posyandu yang telah dilaksanakan antara lain:

- a) Bina Keluarga Balita (BKB)
- b) Kelas ibu hamil dan balita
- c) Penemuan dini dan pengamatan penyakit potensial kejadian luar biasa (KLB), misalnya: ISPA, DBD, gizi Buruk, Polio, Campak, Difteri, Pertusis, Tetanus Neonatorum.
- d) Pos Pendidikan anak usia dini (POS PAUD)
- e) Usaha Kesehatan gizi masyarakat desa (UKGMD)
- f) Penyediaan air bersih dan penyehatan lingkungan pemukiman
- g) Program diversifikasi pertanian tanaman pangan dan pemanfaatan pekarangan, melalui tanaman obat keluarga (TOGA)

- h) Kegiatan ekonomi produktif, seperti: usaha peningkatan penghasilam keluarga (UP2K), usaha simpan pinajm
- i) Tabungan ibu bersalin dan Tabungan masyarakt Kesehatan lanjut usia melalui bina keluarga lansia (BLK)
- j) Kesehatan reproduksi remaja
- k) Pemberdayaan fakir miskin, komunitas adat terpencil dan penyandang masalah kesejahteraan sosial

Kader posyandu Adalah warga Masyarakat yang dipilih dan ditinjau oleh masyarakat dapat bekerja secara sukarela. Anggota Masyarakat yang bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan posyandu. Jumlah kader posyandu minimal lima orang.

3. Stunting

a. Pengertian

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada otak anak yang disebabkan karena kekurangan asupan gizi dalam waktu lama, infeksi berulang, dan kurangnya stimulus psikososial. Stunting ditandai dengan Panjang/ tinggi badan anak lebih pendek dari anak seusianya. Anak stunting akan memiliki Tingkat kecerdasan tidak maksimal.

Stunting juga menjadikan anak lebih rentan terhadap penyakit dan di masa depan berisiko menurunkan produktivitas. Stunting adalah kondisi kekurangan gizi kronis. Secara fisik anak stunting memiliki tinggi badan dibawah standar pertumbuhan anak normal seusianya.

Menurut Menteri Kesehatan RI (2011), stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis sehingga lebih pendek untuk usianya (kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal kehidupan setelah lahir tetapi baru tampak setelah anak berusia 2 tahun. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bagi bayi dibawah lima tahun) yang diakibatkan kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir akan tetapi, kondisi stunting baru terlihat setelah bayi umur 2 tahun.

Stunting pada anak merupakan indikator status gizi yang dapat memberikan gambaran gangguan keadaan sosial ekonomi secara keseluruhan dimasa lampau. *Stunting* merupakan istilah para nutrinis untuk penyebutan anak yang tumbuh tidak sesuai ukuran.

Semestinya (bayi pendek). Stunting (tumbuh pendek) adalah keadaan tubuh yang sangat pendek hingga melampaui deficit. 2 SD dibawah median Panjang atau tinggi badan populasi yang menjadi referensi internasional. Stunting adalah keadaan dimana tinggi badan berdasarkan umur rendah, atau keadaan dimana tubuh anak lebih pendek dibandingkan dengan anak-anak seusianya.

1) Tanda Stunting

Stunting adalah tinggi badan yang kurang menurut umur ($<- 2SD$), ditandai dengan terlambatnya pertumbuhan anak yang mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tinggi badan yang normal dan sehat sesuai usia anak. Stunting merupakan kekurangan gizi kronis atau kegagalan

pertumbuhan dimasa lalu dan digunakan sebagai indikator jajngka Panjang untuk gizi kurang pada anak.

2) Penyebab stunting

Pada masa ini merupakan proses terjadinya stunting pada anak dan peling meningkat stunting tsrjadi dalam 2 tahun petama kehidupan. Faktor gizi ibu sebulum dan selama kehamilan merupakan penyebab tidak langnsung yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin. Ibu hamil dengan gizi kurang akan menyebabkan janin mengalami intrauterine growth retardatiom (IUGR), sehingga bayi akan lahir dengan kurang gizi, dan mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan.

3) Dampak stunting

Stunting dapat mengakibatkan penurunan intelegensia, sehingga prestasi belajar menjadi rendah dan tidak dapat melanjutkan sekolah. Anak yang menderita stunting berdampak tidak hanya fisik yang lebih pendek saja tetapi juga kecerdasan, produktivitas dan prestasinya kelak setelah dewasa, sehingga akan menjadi beban negara.

a. Faktor-faktor yang menjadi pendorong dan penghambat dalam pencegahan stunting

Pencegahan stunting dapat berjalan efektif apabila terdapat faktor-faktor yang mendukung dari berbagai aspek, baik individu, keluarga, Masyarakat, maupun pemerintah. Faktor pendorong merupakan unsur atau kondisi yang memperkuat uapaya pencegahan agar berjalan optimal.

1) Partisipasi aktif masyarakat

Partisipasi masyarakat, terutama ibu hamil dan balita, merupakan faktor utama yang mendorong keberhasilan program pencegahan stunting keterbatasan masyarakat dalam kegiatan posyandu, penyuluhan gizi, dan pemeriksaan Kesehatan memungkinkan deteksi dini terhadap masalah gizi dan pertumbuhan anak. Keaktifan masyarakat dalam kegiatan posyandu dapat meningkatkan pengetahuan gizi dan mempercepat intervensi bila ditemukan anak berisiko stunting.

2) Pendidikan dan pengetahuan gizi ibu

Ibu yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi dan pengetahuan gizi yang baik cenderung menerapkan pola asuh dan pemberian makanan yang sesuai dengan kebutuhan anak. Pengetahuan tersebut membantu ibu memahami pentingnya ASI eksklusif, pemberian MPASI tepat waktu, serta kebersihan makanan.

3) Koordinasi lintas sektor

Kerjasama antara sektor kesehatan, pendidikan, dan sosial ekonomi mendorong program pencegahan stunting menjadi lebih efektif. Kolaborasi ini meliputi penyediaan pangan bantuan, perbaikan sanitasi, serta edukasi pola asuh.

Meskipun berbagai upaya dilakukan pencegahan stunting sering kali tidak berjalan optimal akibat beberapa faktor penghambat.

- 1) Rendahnya partisipasi masyarakat banyaknya ibu hamil dan balita tidak rutin datang ke posyandu karena kesibukan, jarak Lokasi yang jauh, atau kurangnya pemahaman tentang pentingnya pemantauan gizi.
- 2) Rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang serta pola asuh anak. Sebagian Masyarakat masih memiliki persepsi bahwa stunting hal yang biasa, bukan masalah Kesehatan serius.
- 3) Hambatan budaya dan kepercayaan lokal seperti larangan mengonsumsi makanan tertentu untuk ibu hamil atau balita turut memperburuk gizi anak.

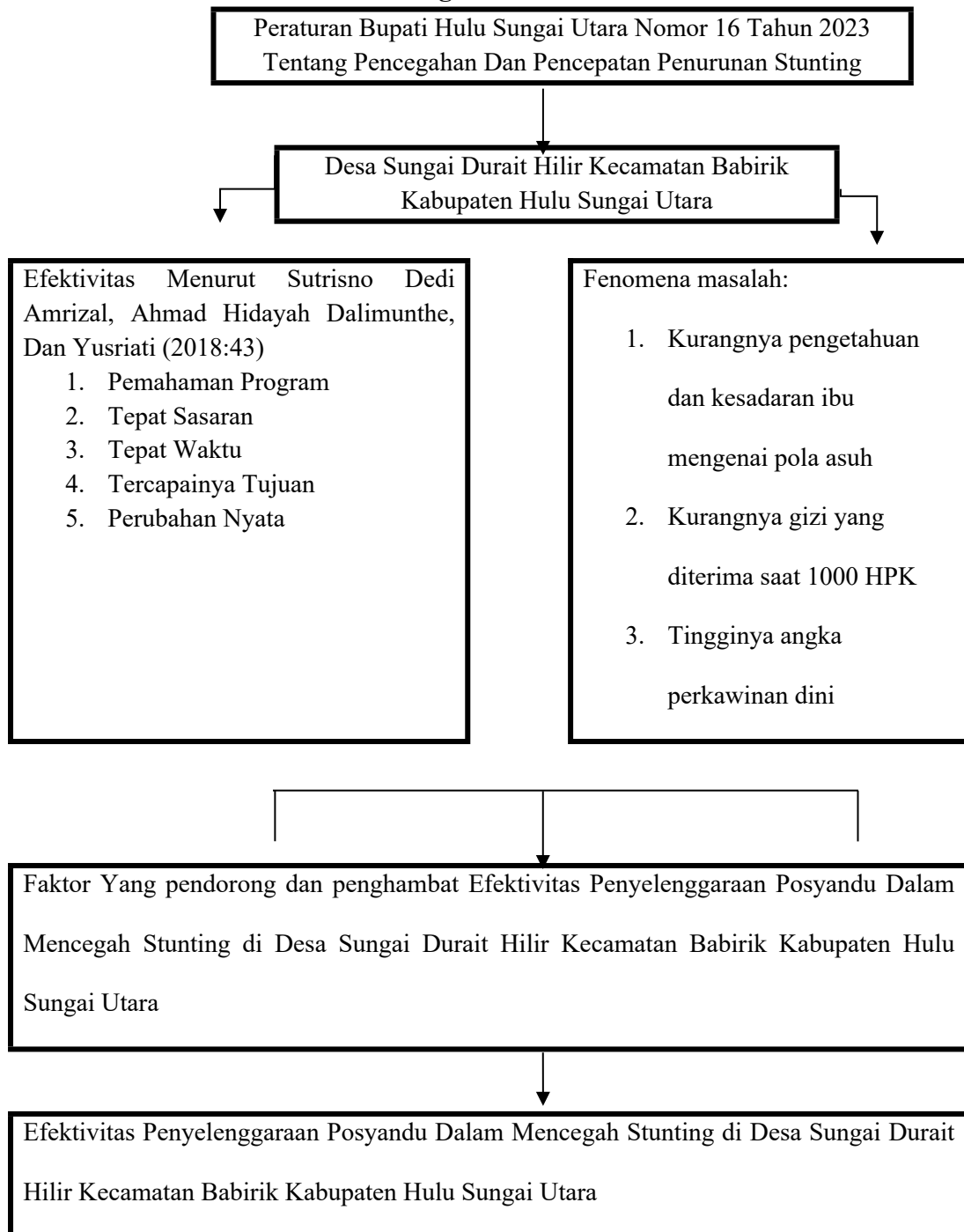
C. Kerangka Pemikiran

Sugiyono dalam Ajat Rukajat (2018:21) mengemukakan bahwa seseorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis. *Stunting* adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan otak pada anak yang disebabkan karena kekurangan asupan gizi dalam waktu lama, infeksi berulang, dan kurangnya stimulus psikososial. Stunting ditandai dengan Panjang/tinggi badan anak lebih pendek dari anak seusianya. Oleh karena itu di perlukan upaya pencegahan stunting yang lebih efektif tetapi apabila intervensi gizi sensitive akan dilakukan secara konvergen.

Upaya konvergensi pencegahan stunting dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pemantauan dan evaluasi program/kegiatan. Akan tetapi ada beberapa masalah yang terjadi saat kegiatan posyandu balita berlangsung, untuk mengatasi masalah tersebut

maka dalam menjaga kesehatan ibu serta anak harus lah baik dan benar sesuai dengan peraturan hukum.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan objek oleh peneliti Adalah desa Sungai Durait Hilir Yang Beralamat Di Jalan Kali Negara Desa Sungai Durait Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara Kode Pos 71414.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini dilakukan berdasarkan metode penelitian kualitatif metode penelitian kualitatif Adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya Adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknis pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau gabungan analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif juga merupakan data yang diperoleh dan disusun berdasarkan pada hasil penelitian dengan jalan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang objek penelitian yang ditetapkan dan mencoba memahami secara mendalam fenomena tentang permasalahan yang selanjutnya mencari sebab akibat serta upaya pemecahan masalah dengan menggunakan analisa yang logis.

C. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata

tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan jenis penelitian deskriptif Adalah menggambarkan keadaan yang tampak lapangan dan menjelaskan sesuatu secara mendalam yang menjadi sasaran penelitian.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh pengumpulan data atau peneliti dari objek penelitiannya jadi data primer yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi yang menerbitkan atau menggunakannya. Adapun data primer yang penulis ambil Adalah melakukan wawancara langsung kepada pihak yang terkait. (Harbani Pasolong,2016:70).

b. Data sekunder

data sekunder adalah semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian jadi data sekunder adalah data yang dikumpulkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengelolanya. (Harbani Pasolong, 2016:70). Oleh karena itu data sekunder adalah data yang berhubungan dengan efektivitas penyelenggaraan posyandu balita dalam mencegah *stunting* di desa Sungai Durait Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari informan. Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan

informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang. Informan merupakan orang yang lebih mengetahui tentang permasalahan yang akan diteliti.

Maka dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Snowball sampling*. Menurut Suwarjeni (2022:72):

“*SnowballSampling* adalah teknik penentuan sampel yang semula jumlahny kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak”.

Berdasarkan penjelasan diatas orang yang akan menjadi informan dalam penelitian ini Adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar Informan

No	Nama	Jabatan/Pekerjaan	Jumlah
1.	Rahmadhani,S.Kep., Ners, MM	Kepala Puskesmas	1 orang
2.	Siti Wahyuni, A.Md.Gz	Bidan gizi	1 orang
3.	Syaifullah	Kepala desa	1 orang
4.	Halifah	Kader posyandu	1 orang
5.	Yanti	Kader posyandu	1 orang
6.	Kartini	Kader posyandu	1 orang
7.	Sanah	Kader posyandu	1 orang
8.	Jannah	Ibu yang memiliki bayi/balita	1 orang
9.	Yatni	Ibu yang memiliki bayi/ balita	1 orang
10.	Zaleha	Ibu yang memiliki bayi/balita	1 orang
Total			10 orang

E. Desain Operasional Penelitian

Berkaitan dengan penelitian mengenai efektivitas dalam pencegahan stunting di Desa Sungai Durait Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara. maka dirancanglah suatu desain operasional penelitian untuk mengukur baik buruknya suatu konsip.

Efektivitas menurut Sutrisno dalam buku (Dedi Amrizal, Ahmad Hidayah Dalimunthe, dan Yusriati 2018:43) adalah untuk mencapai tujuan atau sasaran organisasi sesuai yang ditetapkan. Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan dan sejauh mana organisasi menghasilkan keluaran sesuai dengan harapan sudah ditentukan sebelumnya, efektivitas suatu pekerjaan atau aktivitas perlu perhatian beberapa indikator, dapat dilihat beberapa indikator dibawah ini:

1. Pemahaman program
Pemahaman program yaitu melihat bagaimana efektivitas program percepatan penurunan angka stunting disana dapat membuat pihak yang terlibat mampu mengetahui tugas dan tanggung jawabnya serta Masyarakat mengetahui dan memahami maksud dari program yang dilaksanakan, dalam hal ini dibutuhkan peran para pangkat daerah dalam melakukan sosialisasi kepada Masyarakat dalam informasi mengenai program dapat disampaikan secara merata.
2. Tepat sasaran
Tepat sasaran merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan hasil tidaknya suatu program, dalam pelaksanaan program yang ingin diliat adalah ketepatan sasarannya apakah sudah sesuai dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya atau sebaliknya. Oleh karena itu, keberhasilan sangat berpengaruh dengan sasaran yang ingin dicapai.
3. Tepat waktu
Tepat waktu yaitu dapat diselesaikan dalam kurung waktu yang telah ditentukan. Hal ini dapat diliaht dari kemampuan aparat dinas maupun pihak yang berkolaborasi dalam penyelesaian tugas ddengan sasaran yang memadai
4. Tercapainya tujuan
Tercapainya tujuan yaitu sejauh mana tujuan program yang telah disepakati Bersama dapat terealisasi dengan baik, hal ini dapat dilihat dari sejauh mana hasil pelaksanaan program sesuai dengan tujuan yang diharapkan, ddengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika tujuan tersebut tidak terpai dengan baik maka katakana tidak efektif dan

apabila tujuan tersebut telah tercapai dengan baik maka dapat dikatakan efektif.

5. Perubahan nyata

Perubahan nyata yang dimaksud yaitu melihat sejauh mana program penanganan stunting dapat memberikan efek atau dampak serta perubahan yang nyata bagi pihak terkait. Dalam hal ini maka perubahan nyata dilihat sejauh mana program tersebut memberikan dampak atau perubahan nyata terhadap pemerintah daerah dalam memberikan dampak atau perubahan nyata terhadap pemerrintah daerah dalam memberikan pelayanan kepada Masyarakat. Apakah pihak terkait dapat merasakan adanya peribahan atau dampak dengan adanya pelaksanaan program tersebut.

Utuk lebih jelasnya mengenai desain operasional ini dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini

Tabel 3.2 Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	indikator
Efektivitas Menurut Sutrisno (Dedu Amrizal Ahmad Hidayah Dalimunthe, dan Yusriati, \2018:43)	1. Pemahaman program	a. Masyarakat memahami tujuan dan manfaat program b. Masyarakat mengetahui cara penerapan nilai dan perilaku yang dianjurkan
	2. Tepat sasaran	a. Kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat b. Ketetapan sasaran program terrhadap ibu dan balita

	3. Tepat waktu	a. Kesesuaian waktu pelaksanaan b. Kegiatan pencapaian target waktu pelaksanaan program
	4. Tercapainya tujuan	a. Keberhasilan program dalam mencapai tujuan pencegahan stunting b. Terjadi peningkatan pengetahuan Masyarakat
	5. Perubahan nyata	a. Adanya perubahan perilaku Masyarakat setelah mengikuti kegiatan stunting b. Manfaat nyata program terhadap Kesehatan dan tumbuh kembang balita

F. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Observasi (pengamata)

Adapun yang peneliti maksud disini adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap objek permasalahannya, kegiatan pengamatan terhadap objek penelitian ini diperoleh keterangan data yang lebih akurat mengenai hal-hal yang teliti serta untuk mengenai relevansi antara jawaban dengan kenyataan yang terjadi dilapangan.

Observasi adalah suatu pengamatan secara langsung dengan sistematis terhadap gejala-gejala yang hendak diteliti. Oleh karena itu observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data jika sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan dikontrol reliabilitasnya dan validitasnya. (Harbani Pasolong, 2016:131).

2. Wawancara

Yang peneliti maksud disini adalah cara mengumpulkan data dengan mengadakan tanya jawab atau memberikan pertanyaan kepada responden secara langsung terhadap pihak-pihak yang berkaitan dengan permasalahan dan segala pertanyaan difokuskan pada permasalahan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data guna kelengkapan data-data yang diperoleh sebelumnya.

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interviewee*. Metode wawancara bisa dilakukan secara langsung (*personal interview*) maupun tidak secara langsung (*telephone* atau *mail interview*). (Harbani Pasolong, 2016:137).

3. Dokumentasi

Sedangkan dokumentasi yang peneliti maksud merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang dibentuk dokumentasi. Bahan dokumentasi berbagai macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah swasta, data di server dan flashdisk, data website dan lain-lain.

Data jenis ini mempunyai sifat utama tak terbatas oada ruang dan waktu sehingga bisa dipakai untuk menggali informasi dimasa silam. Dokumentasi adalah Teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumentasi. (Sahya Anggara, 2015:121).

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sahya Anggara (2015:245), analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang

didapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknis triangulasi, ternyata hipotesis dapat diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Teknis analisis ini juga digunakan untuk mendapatkan suatu gambaran yang jelas dan berkaitan dengan pokok permasalahannya yang teliti yaitu efektivitas penyelenggaraan posyandu dalam mencegah stunting di Desa Sungai Durait Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara. teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menjadi beberapa tahapan Sahya anggara (2015:245), yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah bentuk analisis yang dilakukan dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan permasalahan yang penting, dicari tema dan polanya.

Reduksi data juga dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemungutan perhatian pada penyederhaan, pengabstrakan, dan transpormasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian data

Merupakan upaya penyusunan sekumpulan informasi sehingga untuk dipahami. Penyajian ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel,

grafik, dan sejenisnya. Penyajian data merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga mudah dipahami. Kemampuan manusia sangat terbatas dalam menghadapi catatan lapangan yang bisa jadi ribuan halaman.

3. Penarikan Kesimpulan

Peneliti dari awal mengumpulkan data dan mencari arti data yang dikumpulkan setelah data disajikan. Peneliti dapat memberikan makna, tafsiran, argument, membandingkan data dan mencari hubungan antara satu komponen dengan komponen yang lain.

Penarikan Kesimpulan juga sebagai bagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung.

H. Uji Kredibilitas

Menurut sugiyono (2023:181) Uji kredibilitas data adalah bagian dari uji keabsahan data dan penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya atau sesuai dengan kenyataan di lapangan.

Untuk mendapatkan data yang dipertanggungjawabkan, peneliti menggunakan teknis triangulasi, pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Teknis yang digunakan yaitu:

1) Perpanjangan pengamatan

Untuk menguji kredibilitas data peneliti ini difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, data yang diperoleh dicek kembali kelengkapan apakah sudah benar atau tidak, berubah atau

tidak. Bila sudah di cek Kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel melalui waktu perpanjangan dapat berakhir.

2) Meningkatkan ketekunan dalam penelitian

Pengkatan ketekenunan dalam penelitian melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambung.

3) Triangulasi

Yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti misalnya hasil data observasi perlu dukungan foto atau gambar.

4) Mengadakan *member check*

Member check Adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* Adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai denga napa yang dimaksud sumber data atau informam.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran umum kecamatan babirik

Luas wilayah Sungai babirik sebesar 32,26 km². Jarak antara ibu kota kecamatan babirik ke ibu kota kabupaten sejauh 21 km. berdasarkan posisi geografinya, kecamatan memiliki batas-batas:

Tabel 4.1 batas wilayah kecamatan babirik

Sebelah utara	Kecamatan danau panggang
Sebelah Selatan	Kecamatan Sungai pandan
Sebelah timur	Kecamatan amuntai Selatan
Sebelah barat	Kecamatan danau panggang dan kabupaten hulu Sungai selatan

Sumber data: Website Kecamatan Babirik

Kecamatan Babirik terdiri dari 23 desa, yaitu: Murung Kupang, Babirik Hulu, Sungai Janjam, Sungai Durait Hilir, Sungai Durait Tengah, Sungai Durait Hulu, Hambuku Lima, Hambuku Baru, Hambuku Hilir, Murung Panti Hilir, Murung Panti Hulu, Teluk Limbung, Sungai Papuyu, Kalumpang Luar, Kalumpang, Sungai Luang Hilir, Parupukan, Sungai Nyiur, Sungai Luang Hulu, Sungai Dalam, Pajukungan, dan Pajukungan Hulu.

Sumber: Badan Statistik Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Desa Sungai Durait Hilir

a. Demografi

Desa Sungai durait hilir kecamatan babirik kabupaten Hulu Sungai utara mempunyai penduduk sebanyak 805 orang yang terdiri laki laki 407 orang dan Perempuan 398. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Demografi Penduduk Desa Sungai Durait Hilir Kecamatan Babirik
Kabupaten Hulu Sungai Utara

No	Uraian	Jumlah		Keterangan
		LK	PR	
1	Penduduk (jiwa)	407	398	805

Sumber: Desa Sungai Durait Hilir, 2025

b. Geografis

Desa Sungai durait hilir terletak diwilayah kecamatan babirik yang merupakan salah satu dari 10 kecamatan di kabupaten Hulu Sungai Utara provinsi Kalimantan Selatan. Wilayah ini termasuk dalam Kawasan dataran rendah dan rawa-rawa yang dipengaruhi oleh sistem Sungai Kalimantan.

Desa ini berbatasan langsung dengan wilayah sebelah utara Desa Hambuku Hilir, sebelah Selatan Kabupaten HSS dan Kabupaten HST, sebelah timur desa Sungai durait Tengah, sebelah barat Desa Sungai Janjam.

3. Visi dan Misi Desa Sungai Durait Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara

a. Visi

- 1) Meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan Masyarakat.
- 2) Memberikan kemudahan bagi Masyarakat dalam beraktivitas sehari-hari.
- 3) Mewujudkan desa Sungai durait hilir sebagai desa sentra pertanian yang unggul.

b. Misi

- 1) Membangun sarana dan prasarana serta infrastruktur di Masyarakat.
- 2) Menyediakan sarana prasarana bidang pertanian, perikanan, peternakan, Pendidikan, dan Kesehatan.

4. Sarana Prasarana di Desa Sungai Durait Hilir

Sarana dan prasarana adalah dua konsep yang terkait dengan infrastruktur dan fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan atau aktivitas tertentu.

Sarana adalah fasilitas atau alat yang digunakan untuk mendukung kegiatan atau aktivitas tertentu. Contoh sarana antara lain: kendaraan (mobil, motor, bus), alat komunikasi (telpon, computer, interknit), alat kerja (mesin, peralatan, tools) dan fasilitas olahraga(lapangan, kolam renang,gym).

Prasarana adalah infrastruktur atau fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan atau aktivitas tertentu. Contoh prasarana antara lain: jalan dan jembatan, bangunan dan gedung, sistem irigasi dan drainase dan sistem Listrik dan telekominikasi.Perbedaan antara sarana dan prasarana adalah alat atau fasilitas yang digunakan. Sedangkan

prasarana adalah infrastruktur atau fasilitas yang dibutuhkan. Sedangkan sarana dapat dipindahkan atau diganti, sedangkan prasarana biasanya tetap dan tidak dapat dipindahkan.

Contoh penerapan sarana dan prasarana adalah:

1. Sekolah: sarana (meja, kursi, buku) dan prasarana (bangunan, ruang kelas, lapangan)
2. Rumah sakit: sarana (peralatan medis, obat-obatan) dan prasarana (bangunan, ruang operasi, ruang rawat)
3. Jalan raya: sarana (kendaraan) dan prasarana (jalan, jembatan, sistem lalu lintas)

Dengan demikian, sarana dan prasarana adalah dua konsep yang saling terkait dan dibutuhkan untuk mendukung kegiatan atau aktivitas tertentu.

Tabel 4.3 prasarana Kesehatan di Desa Sungai Durait Hilir
Kecamatan Babirik

No	Prasarana kesehatan	Jumlah	keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Posyandu	2	Ada
2	Puskesmas pembantu	1	Rusak

Sumber data: Desa Sungai Durait Hilir 2025

Mendukung pelayanan kesehatan masyarakat, maka desa Sungai durait hilir kecamatan babirik didukung oleh keberadaan tenaga medis seperti perawat, dan kader kesehatan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Tenaga Kesehatan Desa Sungai Durait Hilir Kecamatan
Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara

No	Tenaga kesehatan	Jumlah	keterangan
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1	Bidan desa	1	Aktif
2	Perawat	2	Aktif
3	Kader kesehatan	10	aktif

Sumber data: Desa Sungai Durait Hilir 2025

B. Efektivitas Posyandu Dalam Pencegahan Stunting di Desa Sungai Durait Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara

1. Pemahaman program

Pemahaman program adalah sejauh mana masyarakat, khususnya ibu balita dan kader, mengetahui dan mengerti tujuan, manfaat serta cara pelaksanaan suatu kegiatan yang diberikan kepada mereka. Dalam konteks ini, pemahaman masyarakat sangat penting karena efektivitas posyandu dalam pencegahan stunting di desa Sungai durait hilir sangat bergantung pada sejauh mana orang tua, terutama ibu balita, memahami pentingnya penimbangan rutin, edukasi gizi, imunisasi, serta penerapan pola makan dan pola asuh yang sehat.

Jika masyarakat benar-benar memahami peran posyandu, mereka tidak hanya mengikuti kegiatan, tetapi juga menyadari alasan dibalik setiap layanan yang diberikan, sehingga dapat mendukung pencegahan stunting secara optimal dan berkelanjutan.

1) Masyarakat memahami tujuan dan manfaat program

Masyarakat memahami tujuan dan manfaat program berarti bahwa masyarakat mengetahui secara jelas arah serta manfaat yang ingin dicapai melalui program posyandu. Dalam konteks efektivitas posyandu dalam pencegahan stunting di desa Sungai durait hilir, pemahaman ini sangat penting karena ketika masyarakat menyadari bahwa posyandu berperan dalam memantau pertumbuhan anak, memberikan edukasi gizi, serta mencegah stunting, mereka akan lebih termotivasi untuk datang secara rutin,

mengikuti penyuluhan, dan menerapkan pengetahuan yang diberikan.

Hasil wawancara dengan bapak Rahmadhani, S.Kep., Ners, MM selaku Kepala Puskesmas Babirik mengatakan:

“Tingkat pemahaman masyarakat mengenai tujuan dan manfaat program stunting ini masih belum merata oleh karena itulah program stunting ini terus dikampanyekan bukan hanya dari petugas Kesehatan tetapi juga petugas-petugas lain. Karena banyak orang yang belum memahami mereka mengira stunting itu hanyalah TB dan BB yang kurang tetapi juga berdampak kepada kecerdasan anak.” (Hasil wawancara, 10 November 2025)

Hasil wawancara dengan Ibu Siti Wahyuni, A.Md.Gz selaku bidan ahli gizi mengatakan:

“Tingkat pemahaman Masyarakat mengenai tujuan dan manfaat program stunting mereka mengetahui stunting itu apa tetapi Tingkat pemahaman tergantung masing-masing orang tua dalam mengasuh anaknya.” (Hasil wawancara, 04 November 2025)

Hasil wawancara dengan Bapak Syaifullah Selaku Kepala Desa Sungai Durait Hilir mengatakan:

“Mengenai tujuan dan manfaat program ini Masyarakat mensupport adanya program ini dalam kegiatan posyandu petugas Kesehatan salah satunya kader selalu memberikan vitamin, makanan tambahan dan susu untuk anak yang kena stunting. Masyarakat mengetahui manfaat untuk tumbuh kembang anak.” (Hasil wawancara, 03 November 2025)

Hasil wawancara dengan Ibu Halifah selaku Kader Posyandu di Desa Sungai Durait Hilir mengatakan:

“Masyarakat cukup paham mengenai program pencegahan stunting tetapi kurang mengetahui tentang manfaat dan tujuannya.” (Hasil wawancara, 31 Oktober 2025)

Hasil wawancara dengan Ibu Yanti selaku kader posyandu di Desa Sungai Durait Hilir mengatakan:

“Terkadang masyarakat sebagian ibu-ibu sudah memahaminya dan sebagian belum mengetahui tujuan dan manfaat program pencegahan stunting di desa.” (Hasil wawancara, 02 November 2025)

Hasil wawancara dengan Ibu sanah selaku kader posyandu di Desa Sungai Durait Hilir mengatakan:

“Masyarakat sudah mengetahui tujuan adanya program pencegahan stunting ini untuk menurunkan angka stunting dan manfaatnya untuk mencegah tingginya angka stunting dan pemberian makanan yang bergizi” (Hasil Wawancara, 17 November 2025)

Hasil wawancara dengan Ibu Kartini selaku kader di Desa Sungai Durait Hilir mengatakan:

“Pemahaman masyarakat masih terbilang rendah mengenai manfaat dan tujuan pencegahan stunting.” (Hasil wawancara, 17 November 2025)

Hasil wawancara dengan Ibu Yatni selaku masyarakat yang memiliki balita di Desa Sungai Durait Hilir mengatakan:

“saya sedikit mengetahui program ini untuk Kesehatan anak saya dan mengetahui tumbuh kembang mereka setiap bulannya.” (Hasil wawancara, 20 Oktober 2025)

Hasil wawancara dengan Ibu Jannah selaku masyarakat yang memiliki balita di Desa Sungai Durait Hilir mengatakan:

“Saya kurang ingat mengenai tujuan dan manfaat dari program ini karena saat posyandu setelah anak saya diperiksa langsung pulang.” (Hasil wawancara 18 November 2025)

Hasil wawancara dengan ibu zaleha selaku Masyarakat yang memiliki balita di desa Sungai durait hilir mengatakan:

“Saya kursng paham dengan adanya program pencegahan stunting karena di posyandu kurang dijelaskan apa saja manfaat dan tujuannya.” (Hasil wawancara, 18 November 2025)

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai tujuan dan manfaat dari program pencegahan stunting masih kurang efektif. Karena sebagian orang tua balita masih belum sepenuhnya memahami tentang program pencegahan stunting. Sebagian orang tua cuman datang dan mengikuti kegiatan posayndu. Tetapi pemahaman dan kesadaran belum sepenuhnya sadar bahwa pentingnya tingkat pemahaman terhadap pentingnya pemantauan kesehatan balita, pencegahan stunting, dan kualitas gizi belum optimal. Sehingga Kurangnya pemahaman ini menyebabkan partisipasi masyarakat belum sepenuhnya didasarkan kesadaran, melainkan hanya mengikuti rutinitas atau karena adanya bantuan yang diberikan.

Hasil observasi dapat disimpulkan bahwa pemahaman Masyarakat mengenai manfaat dan tujuan masih kurang efektif karena pemahman orang tua yang tidak merata dan kurangnya kesadaran untuk selalu memberikan yang terbaik untuk anak.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa, pemahaman masayrakat mengenai manfaat dan tujuan msih kurang efektif karena kurangnya kesadaran masyarakat tentang stunting dan mereka datang ke posyandu hanya mengikuti rutinitas dan adanya bantuan yang diberikan.

Hal ini kurang sesuai dengan teori Sutrisno dalam buku Dedi Amrizal, Ahmad Hidayah, Dalimunthe, dan Yusriati

(2018:43) menekankan pentingnya pemahaman dan perubahan perilaku masyarakat yang merata.

- 2) Masyarakat mengetahui cara penerapan nilai dan perilaku yang dianjurkan

Masyarakat telah mengetahui cara penerapan dan perilaku yang dianjurkan dalam program pencegahan stunting. Perilaku yang dianjurkan adalah kemampuan masyarakat untuk memahami dan menerapkan perilaku yang sesuai dengan anjuran kesehatan, khususnya pencegahan stunting. Hal ini mencakup pemahaman tentang pentingnya pemberian vitamin dan makanan tambahan, serta pemeriksaan pertumbuhan anak secara rutin di posyandu. Dengan kata lain masyarakat tidak hanya mengetahui informasi tentang stunting, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Hasil wawancara dengan bapak Rahmadhani, S.Kep., Ners, MM selaku kepala puskesmas babirik mengatakan:

“Dengan melaksanakan kegiatan perenting, kelas ibu hamil, ibu menyusui, remaja disaat itu diajarkan tentang pentingnya gizi dan asi eksklusif serta pembuatan MPASI untuk makanan pendamping air susu ibu. Melalui kelas-kelas ibu hamil, penyuluhan, dan kampanye media elektronik.” (Hasil wawancara, 10 November 2025)

Hasil wawancara dengan Ibu Siti Wahyuni, A.Md.Gz selaku Bidan Ahli Gizi Mengatakan:

“Melakukan penyuluhan dan praktik untuk melakukan kelas-kelas stunting dalam pertemuan ada 4 kali yang dilakukan 2 kali teori dan 2 kali praktik untuk membuat makanan agar bisa membuat ibu-ibu bisa menerapkan saat dirumah.” (Hasil wawancara, 04 November 2025)

Hasil wawancara dengan Bapak Syaifullah selaku Kepala Desa Sungai Durait Hilir Mengatakan:

“Mungkin Sebagian masyarakat tahu tetapi biasanya ibu-ibu setiap pertemuan ada saja arahan dari ibu bidan, kader dan KPN biasanya ada saja pengarahannya.” (Hasil wawancara, 03 November 2025)

Hasil wawancara dengan ibu halifah selaku Kader Posyandu di Desa Sungai Durait Hilir mengatakan:

“Cara menerapkan kebiasaan baru ini dilakukannya penyuluhan dan kelas balita” (Hasil wawancara, 31 Oktober 2025)

Hasil wawancara dengan Ibu Yanti selaku kader posyandu di Desa Sungai Durait Hilir mengatakan:

“Saat posyandu diwaktu luang ada sedikit pengarahan tentang cara pola asuh yang benar.” (Hasil wawancara, 02 November 2025)

Hasil wawancara dengan Ibu Sanah selaku kader posyandu di Desa Sungai Durait Hilir mengatakan:

“Kader posyandu yang bertugas sudah memberi tahu ibu-ibu bahwa pentingnya memberi makan sebelum 6 bulan tidak boleh diberi makan sembarangan selain ASI.” (Hasil wawancara, 17 November 2025)

Hasil wawancara dengan Ibu Kartini selaku kader posyandu di Desa Sungai Durait Hilir mengatakan:

“Kami sebagai kader menyarankan ibu balita untuk memberikan anak full ASI tidak boleh diberikan makanan selain ASI karena banyak bayi yang susah menyusu dengan ibu nya sehingga Sebagian ibu memberikan makanan instan seperti SUN.” (Hasil wawancara, 17 November 2025)

Hasil wawancara dengan Ibu Yatni selaku ibu yang mempunyai balita di Desa Sungai Durait Hilir mengatakan:

“Kadang-kadang diterapkan apa yang diarahkan saat posyandu, bagaimana cara membuat makanan yang sehat dan bergizi untuk anak tetapi anak biasanya kurang suka.” (Hasil wawancara, 29 Oktober 2025)

Hasil wawancara dengan Ibu Jannah selaku ibu yang mempunyai balita di Desa Sungai Durait Hilir mengatakan:

“Sudah diterapkan cara yang diajarkan oleh petugas posyandu tetapi kadang kalo anak garing dia tidak mau makan.” (Hasil wawancara, 18 November 2025)

Hasil wawancara dengan Ibu Zaleha selaku ibu yang mempunyai Balita di Desa Sungai Durait Hilir mengatakan:

“Sudah diterapkan apa yang dilajari pas posyandu seperti pembuatan MPASI yang benar dan setiap pembuatan MPASI berbeda beda.” (hasil wawancara, 18 November 2025)

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa petugas Kesehatan dan kader posyandu sudah efektif memberikan penyuluhan, dan arahan tentang perilaku baik untuk memberikan ASI eksklusif, cara mengasuh balita dengan baik serta praktek pembuatan MPASI untuk anak dari 6 bulan. Melalui kegiatan posyandu dan kelas-kelas edukasi inilah masyarakat dapat diterapkan di rumah.

Hasil observasi dapat disimpulkan bahwa petugas puskesmas dan kader sudah efektif dalam memberikan arahan bagaimana cara menerapkan nilai dan perilaku yang dianjurkan.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa petugas Kesehatan dan kader sudah efektif dalam melaksanakan penyuluhan gizi, arahan ASI eksklusif serta praktik pembuatan MPASI dalam kegiatan posyandu, sehingga ibu balita dapat menerapkan di rumah.

Hal ini efektif dengan teori Sutrisno dalam buku Dedi Amriza, Ahmad Hidayah, Dalimunthe, dan Yusriati (2018:43) yang menyatakan bahwa efektivitas dapat dilihat sejauh mana suatu program mampu mencapai tujuan melalui pelaksanaan tugas yang berjalan dengan baik.

2. Tepat Sasaran

Tepat sasaran Adalah kondisi Ketika suatu program benar-benar diberikan kepada kelompok yang membutuhkan sesuai tujuan yang ditetapkan. Dalam konteks penc egahan stunting, tepat sasaran berarti bahwa program yang dilaksanakan harus menjangkau ibu hamil, ibu menyusui, balita serta keluarga yang berisiko mengalami stunting. Suatu program dianggap tepat sasaran apabila manfaatnya diterima oleh kelompok yang memang menjadi target utama, bukan oleh kelompok lain. Selain itu, keberhasilan tepat sasaran terlihat Ketika seluruh sasaran program memperoleh layanan secara merata dan tidak ada keluarga berisiko stunting yang terlewatkan. Dengan demikian, tepat sasaran menekankan kesesuaian antara tujuan program, sasaran penerima, dan kebutuhan yang hendak dipenuhi, sehingga intervensi yang diberikan benar-benar bermanfaat bagi yang membutuhkan.

a. Kesesuaian program dengan kebutuhan Masyarakat

Kesesuaian program dengan kebutuhan Masyarakat Adalah keadaan Ketika program yang dilaksanakan benar-benar menjawab kebutuhan dan kondisi yang terjadi di masyarakat. Suatu program dianggap sesuai apabila isi kegiatan, materi, serta tujuan yang

dibawa program sejalan dengan masalah, harapan, dan situasi nyata yang dialami Masyarakat. Program yang sesuai akan dirasakan bermanfaat karena mampu menjawab persoalan yang dihadapi, sehingga Masyarakat dapat merasakan dampak langsung dari pelaksanaannya. Dengan demikian, kesesuaian program mencerminkan sejauh mana program tersebut relevan dan tepat dalam memenuhi kebutuhan Masyarakat secara nyata.

Hasil wawancara dengan bapak Rahmadhani, S.Kep., Ners, MM selaku Kepala Puskesmas Babirik mengatakan:

“Kegiatan dan bantuan yang diberikan kepada Masyarakat diambil dari data-data posyandu kemudian diaplikasi BPJM jadi yang mana termasuk stunting dimana saja didalam sana sudah terdaftar itulah sebagai dasar untuk memberikan bantuan.” (Hasil wawancara, 10 November 2025)

Hasil wawancara dengan Ibu Siti Wahyuni, A.Md.Gz selaku bidan gizi mengatakan:

“Bantuan yang diberikan sesuai dengan data stunting baru bantuan itu turun tetapi tergantung yang dapat bisa berupa uang dan telur. Mungkin kah saat diberi telur itu diberikan langsung kepada anak, bisa jadi diberikan entah itu untuk sekeluarga. Biasanya pendamping desa yang sangat menekankan tentang itu harus benar-benar dibelikan untuk anaknya.” (Hasil wawancara, 04 November 2025)

Hasil wawancara dengan Bapak Syaifullah selaku Kepala Desa Sungai Durait Hilir mengatakan:

“Masih kurang bantuannya tambahkan vitamin dan Kesehatan dari desa dan pemerintah mungkin belum mengaggarkan obat-obatan untuk anak. Mungkin dari desa cuman bisa mengaggarkan vitamin susu, makanan.” (hasil wawancara, 03 november 2025)

Hasil wawancara dengan Ibu Halifah selaku Kader Posyandu di Desa Sungai Durait Hilir mengatakan:

“Sudah sesuai untuk programnya, tetapi tergantung masyarakatnya atau orang tua yang memiliki balita stunting. Ibaratnya program sudah dijalankan tapi kurang efektif kadang orang tuanya tidak mengerti arti stunting.” (Hasil wawancara, 31 Oktober 2025)

Hasil wawancara dengan Ibu Yanti selaku Kader Posyandu di Desa Sungai Durait Hilir mengatakan:

“Sudah sesuai dengan kebutuhan Masyarakat di des aini sebab banyak anak anakyang stunting, jadi adanya program ini sangat membantu.” (Hasil wawancara, 29 Oktober 2025)

Hasil wawancara dengan Ibu Sanah selaku Kader Posyandu di Desa Sungai Durait Hilir mengatakan:

“Sudah sesuai dengan kebutuhan Masyarakat” (Hasil wawancara, 17 November 2025)

Hasil wawancara dengan Ibu Kartini selaku Kader Posyandu di Desa Sungai Durait Hilir mengatakan:

“Sudah sesuai dengan kebutuhan di desa karena angka stunting di desa Sungai Durait Hilir terbilang cukup tinggi” (Hasil wawancara, 17 November 2025)

Hasil wawancara dengan Ibu Yatni selaku Masyarakat yang mempunyai balita di Desa Sungai Durait Hilir mengatakan:

“Sudah sesuai sebab Masyarakat disini perlu pengetshuan tentang gizi dan pola asuh.” (Hasil wawancara, 29 Oktober 2025)

Hasil wawancara dengan Ibu Jannah selaku Masyarakat yang mempunyai balita di Desa Sungai Durait Hilir mengatakan:

“Bantuan seperti itu memang perlu untuk Masyarakat di desa Sungai durait hilir agar bisa mengubah kebiasaan buruk Masyarakat.” (Hasil wawancara, 18 November 2025)

Hasil wawancara dengan Ibu Zaleha selaku Masyarakat yang mempunyai balita di Desa Sungai Durait Hilir mengatakan:

“Bantuan untuk anak yang stunting memang perlu karena mungkin ada faktor yang menyebabkan anak itu stunting bisa dari ekonomi dan juga mungkin pola asuh orang tua.” (Hasil wawancara, 18 November 2025)

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa program bantuan stunting di desa sungai durait hilir dinilai sudah efektif dengan kebutuhan Masyarakat. Karena bantuan masyarakat dipilih melalui data-data posyandu. Sehingga bantuan benar-benar menysasar keluarga yang membutuhkan.

Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa program bantuan pencegahan stunting sudah efektif dengan data diposyandu dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa program bantuan pencegahan stunting sudah efektif karena memberikan bantuan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan mendataannya pun tidak asal pilih tetapi sudah sesuai dengan data-data yang ada di posyandu.

Hal ini sesuai dengan teori Sutrisno dalam buku Amrizal, Ahmad Hidayah Dalimunthe, dan Yusriati (2018:43) mengatakan bahwa ketepatan sasaran pada program pencegahan stunting karena bantuan dan kegiatan program diberikan berdasarkan data posyandu sehingga tepat menysasar anak yang terdintifikasi stunting dan Masyarakat yang benar-benarr membutuhkan.

- b. Ketepatan sasaran program terhadap ibu dan balita

Ketepatan sasaran program terhadap ibu dan balita berarti program benar-benar diberikan kepada ibu hamil, ibu menyusui, dan balita yang menjadi target utama. Program tersebut tepat sasaran apabila manfaat yang dirasakan langsung oleh kelompok ini, seperti layanan Kesehatan, pemantauan tumbuh kembang, serta edukasi gizi. Jadi ketepatan sasaran menunjukkan bahwa kegiatan program sudah menjangkau ibu dan balita yang membutuhkan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Hasil wawancara dengan Bapak Rahmadhani, S.Kep., Ners, MM selaku Kepala Puskesmas Babirik mengatakan:

“Sudah sesuai dengan peraturan tentang sasaran-sasaran yang berhubungan dengan stunting diantaranya ibu hamil dan balita karena ibu hamil kalau kekurangan gizi maka dia akan melahirkan anak yang kurang gizi. Oleh karena itu ibu hamil harus mendapatkan perhatian khusus dalam hal pencegahan stunting. Oleh karena itu balita juga menjadi sasaran penting juga dalam hal pencegahan stunting, bayinya ditimbang, diperiksa apakah ada penyakit dan kalau lagi sakit obati. Jadi ibu hamil dan balita itu sudah sesuai saja menjadikannya sasaran.” (Hasil wawancara, 10 November 2025)

Hasil wawancara dengan bu Siti Wahyuni, A.Md.Gz selaku bidan gizi mengatakan:

“Sudah sesuai karena ibu hamil itu anaknya kalau dia KEK kalau tingginya 48 cm bisa dia tidak stunting karena ditakutkan kalau dia KEK kurus timbangan dan pendek.” (hasil wawancara, 04 November 2025)

Hasil wawancara dengan Bapak Syaifullah selaku Kepala Desa Sungai Durait Hilir mengatakan:

“Sudah sesuai kalau dari program dan pendataan dari ibu hamil diberikan penyuluhan, vitamin sampai ibu yang melahirkan dan anaknya dari usia 1 bulan atau lebih masih dalam tanggungan

desa mungkin sudah sesuai dengan aturan.” (hasil wawancara, 03 November 2025)

Hasil wawancara dengan Ibu Halifah selaku kader posyandu di Desa Sungai Durait Hilir mengatakan:

“kalau ibu hamil dan balita jadi sasaran utama stunting itu sudah sesuai dengan ditargetkan.” (Hasil wawancara, 31 Oktober 2025)

Hasil wawancara dengan Ibu Yanti selaku kader Posyandu di Desa Sungai Durait Hilir mengatakan:

“Sudah sesuai sebab anak stunting itu kurangnya perhatian mulai dari ibu hamil.” (hasil wawancara, 02 november 2025)

Hasil wawanncara dengan Ibu Sanah selaku kader posyandu di Desa Sungai Durait Hilir mengatakan:

“Sudah tepat sasaran karena ibu hamil me mbytyhkan vitamin dan makanan yang sehat agar anak yang dilahirkan sehat dan terhindar dari stunting.” (Hasil wawancara, 17 November 2025)

Hasil wawancara dengan Ibu Kartini selaku kader posyandu di Desa Sungai Durait Hilir mengatakan:

“Sesuai karena ibu hamil membutuhkan vitamin dan makanan yang bergizi, sedangkan balita membutuhkan makan yang sehat dan berprotein.” (Hasil wawancara, 17 November 2025)

Hasil wawancara dengan Ibu Yatni selaku Masyarakat yang memiliki anak balita di Desa Sungai Durait Hilir mengatakan:

“Sesuai karena saat hamil Adalah penentuan antara anak itu sehat atau tidaknya. Balita juga penting karena untuk tumbuh kembangnya.” (Hasil wawancara, 29 Oktober 2025)

Hasil wawancara dengan Ibu Jannah selaku Masyarakat yang memiliki balita di Desa Sungai Durait Hilir mengatakan:

“Sesuai karena Pentingnya mengetahui 1000 HPK itu harus mengonsumsi makanan yang sehat dan vitamin.” (Hasil wawancara, 18 November 2025)

Hasil wawancara dengan Ibu Zaleha selaku Masyarakat yang memiliki balita di Desa Sungai Durait Hilir mengatakan:

“Sesuai untuk menjadikan ibu hamil dan balita jadi sasaran utama dalam program ini.” (Hasil wawancara, 18 November 2025)

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa menjadikan ibu hamil dan balita menjadi sasaran program sudah efektif karena ibu hamil dan balita adalah sasaran yang berhubungan dengan stunting kalau ibu hamil apalagi ibu yang dibawah umur maka kondisinya harus diperhatikan mulai dari pemberian makanan yang bergizi, vitamin dan edukasi. Jika kurang diperhatikan maka dia akan melahirkan anak yang rentan kena stunting. Sedangkan balita jika kurang gizi dan kurang diperhatikakn tumbuh kembangnya maka yang awalnya tidak terdenteksi stunting maka bisa jadi stunting.

Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa menjadikan ibu hamil dan balita sasaran utama sudah efektif karena pelaksanaan ini benar-benar diarahkan kepada pelayanan ibu hamil atau ibu yang dibawah umur dan balita, seperti pemberian penyuluhan gizi, pemeriksaan Kesehatan, penimbangan, serta pemantauaun tumbuh kembang.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pencegahan stunting sudah efektif dan tepat sasaran, yaitu

memastikan ibu hamil mendapatkan perhatian gizi yang memadai serta balita memperoleh pemantauan Kesehatan dan tumbuh kembang yang optimal

Hal ini sesuai dengan teori Sutrisno dalam buku Dedi Amrizal, Ahmad Hidayah Dalimunthe, dan Yusriati (2018:43) mengatakan bahwa pelaksanaan program sudah tepat sasaran dan ditunjukan kepada pihak yang membutuhkan, yaitu ibu hamil dan balita.

3. Tepat waktu

Tepat waktu adalah keadaan dimana suatu kegiatan atau pelayanan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang direncanakan, tanpa mengalami hambatan, sehingga proses dan tujuan kegiatan berjalan secara efektif. Tepat waktu menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan mampu memenuhi batas waktu yang ditetapkan dan mengatur pelaksanaan program secara teratur.

a. Kesesuaian waktu dan pelaksanaan program

Kesesuaian waktu pada program pencegahan stunting sudah berjalan sesuai jadwal posyandu dan kegiatan yang diterangkan, sehingga pelaksanaan waktunya dapat dikatakan teratur. Sementara itu, pelaksanaan program seperti tugas Kesehatan, kader posyandu dan pendamping desa telah menjalankan tugas sesuai peran masing-masing. Namun, keberhasilan program tetap bergantung pada partisipasi Masyarakat, sehingga meskipun pelaksanaan sudah bekerja sesuai tugasnya, hasil program belum sepenuhnya optimal.

Hasil wawancara dengan Bapak Rahmadhani, S.Kep.,
Ners, MM selaku Kepala Puskesmas babirik mengatakan:

“Biasanya petugas puskesmas dalam kegiatan posyandu itu biasanya ada komunikasi antara petugas dan kader di desa kapan pelaksanaan untuk posyandu di desa.” (Hasil wawancara, 10 November 2025)

Hasil wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni, A.Md.Gz selaku
bidan gizi mengatakan:

“Setiap kegiatan kalau ada undangan biasanya selalu hadir dalam kegiatan” (Hasil wawancara, 04 November 2025)

Hasil wawancara dengan Bapak Syaifullah selaku Kepala
Desa Sungai Durait Hilir mengaakan:

“Untuuk waktu sudah ada ketetapan dan sudah terjadwal setiap bulan.” (Hasil wawancara, 03 November 2025)

Hasil wawancara dengan Ibu Halifah selaku Kader
Posyandu di Desa Sungai Durait Hiilir mengatakan:

“Untuk jadwal sudah tepat bagi yang balita karena dari kader yang menjadwalkan dilaksanakan setiap bulan.” (Hasil wawancara, 31 Oktober 2025)

Hasil wawancara dengan Ibu Yanti selaku kader posyandu
di Desa Sungai Durait Hilir:

“Waktu pelaksanaan sudah sesuai tidak ada kendala saat kegiatan dan waktunya sudah terjadwal.” (Hasil wawancara, 02 November 2025)

Hasil wawancara dengan Ibu Sanah selaku kader posyandu
di Desa Sungai Durait Hilir mengatakan:

“Untuk waktu kegiatan sudah sesuai karena kader di desa sudah menjadwalkan waktunya.” (Hasil wawancara, 17 November 2025)

Hasil wawancara dengan Ibu Kartini selaku kader di Desa Sungai Durait Hilir mengatakan:

“Untuk waktu kegiatan posyandu sudah sesuai dengan yang dijadwalkan sehingga pelaksanaan program terlaksana.” (Hasil wawancara, 17 November 2025)

Hasil wawancara dengan Ibu Yatni selaku Masyarakat yang mempunyai anak balita di Desa Sungai Durait Hilir mengatakan:

“Waktu pelaksanaan sudah sesuai karena setiap bulan tanggal nya sudah di atur kader.” (Hasil wawancara, 29 Oktober 2025)

Hasil wawancara dengan Ibu Jannah selaku Masyarakat yang memiliki balita di Desa Sungai Durait Hilir mengatakan:

“Waktu pelaksanaan posyandu sudah sesuai karena setiap bulan dilaksanakan oleh kader.” (Hasil wawancara, 18 November 2025)

Hasil wawancara dengan Ibu Zaleha selaku Masyarakat yang memiliki balita di Desa Sungai Durait Hilir mengatakan:

“Untuk waktu pelaksanaan sudah pas karena setiap bulan dilaksanakan dan biasanya tanggalnya sudah ditetapkan jadi setiap bulan itu memakai tanggal dan waktu mulai yang sama.” (Hasil wawancara, 18 November 2025)

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa petugas dan kader posyandu dalam pelaksanaan kegiatan posyandu sudah efektif dijalankan setiap bulan dan berjalan sesuai dengan waktu yang dijadwalkan tanpa menimbulkan kendala.

Hasil observasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan posyandu sudah efektif dijalankan setiap bulanan yang telah ditetapkan oleh kader posyandu. Dan mulai pelaksanaannya dari jam 08.00 s/d 12.00

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan waktu kegiatan posyandu sudah efektif dengan jadwal bulanan yang direrapan karena petugas dan kader melakukan koordinasi dengan baik serta kegiatan berlangsung tanpa kendala.

Hal ini sesuai dengan teori Sutrisno dalam buku Dedi Amrizal, Ahmad Hidayah Dalimunthe, dan Yusriati (2018:43) mengatakan bahwa efektivitas program sangat dipengaruhi oleh ketetapan waktu pelaksanaan.

b. kegiatan pencapaian target waktu pelaksanaan program

kegiatan pencapaian target waktu pelaksanaan program adalah upaya memastikan bahwa setiap tahapan program dilaksanakan sesuai jadwal yang telah direncanakan.

Hasil wawancara dengan Bapak Rahmadhani, S.Kep., Ners, MM mengatakan:

“Semua kegiatan itu sesuai anggaran setelah itu akan dilaksanakan oleh petugas gizinya tentang kegiatan. Oleh karena itu terlaksanakan dan sebelum akhir tahun sudah terselesaikan.” (Hasil wawancara, 10 November 2025)

Hasil wawancara dengan Ibu Siti Wahyuni, A.Md.Gz selaku bidan gizi mengatakan:

“Kalau dari desa biasanya berkoordinasi terlebih dahulu dengan petugas puskesmas bila jadwal petugas puskesmas tidak ada apa-apa maka mereka akan hadir di kegiatan posyandu. Dan tahun 2026 nanti akan ada anggaran untuk membawa anak stunting karena sudah bertarget maka itu dilaksanakan karena harus mencapai target yang sudah ditentukan.” (Hasil wawancara, 04 November 2025)

Hasil wawancara dengan Bapak Syaifullah selaku Kepala Desa Sungai Durait Hilir mengatakan:

“Untuk target agenda perencanaan tidak tercapai dalam waktu satu hari mungkin nanti untuk penyuluhan dijadwalkan hari apa. Kalau untuk posyandu fokus saja kesitu masalahnya untuk satu hari ada posyandu anak-anak, balita, remaja, lansia itu untuk satu hari. Untuk sosialisasi masalah untuk bimbingan untuk ibu hamil, ibu balita itu mungkin dijadwalkan lagi untuk hari berikutnya.” (Hasil wawancara, 03 November 2025)

Hasil wawancara dengan Ibu Halifah selaku kader posyandu di Desa Sungai Durait Hilir mengatakan:

“Kegiatan yang dilakukan di posyandu seperti timbang menimbang sudah terlaksanakan di posyandu dan waktu pelaksanaan posyandu ini mulai pagi sampai jam 12 jadi sampai jam 12 siang ditunggu jadi apa yang diagendakan terjalankan.” (Hasil wawancara, 31 Oktober 2025)

Hasil wawancara dengan Ibu Yanti selaku kader posyandu di Desa Sungai Durait Hilir mengatakan:

“Teselesaikan semua agenda seperti pemberian makanan tambahan mengukur badan dan menimbang anak balita” (Hasil wawancara, 02 November 2025)

Hasil wawancara dengan Ibu Sanah selaku kader posyandu di Desa Sungai Durait Hilir mengatakan:

“terlaksanakan semua agenda posyandu seperti menimbang anak, pengukuran, dan pemberian vitamin jika sudah bulannya untuk pemberian.” (Hasil wawancara 17 November 2025)

Hasil wawancara dengan Ibu Kartini selaku kader posyandu di Desa Sungai Durait Hilir mengatakan:

“Seluruh agenda posyandu sudah terjalankan sesuai apa yang direncanakan kader.” (Hasil wawancara, 17 November 2025)

Hasil wawancara dengan Ibu Yatni selaku Masyarakat yang memiliki balita mengatakan:

“Untuk kegiatan yang ada di posyandu seperti menimbang dan mengukur badan sudah terlaksanakan semuanya.” (Hasil wawancara, 29 Oktober 2025)

Hasil wawancara dengan Ibu Jannah selaku Masyarakat yang mempunyai balita mengatakan;

“Kayanya sudah terlaksanakan semua agenda mulai lagi menimbang, mengukur badan dan pemberian makanan tambahan.” (Hasil wawancara, 18 November 2025)

Hasil wawancara dengan Ibu Zaleha selaku Masyarakat yang memiliki balita di Desa Sungai Durait Hilir mengatakan:

“Terjalankan mulai dari pemeriksaan sampai timbang menimbang.” (Hasil wawancara, 18 November 2025)

Hasil wawancara dapat disimpulkan petugas posyandu menyatakan pelaksanaan sudah efektif dengan kegiatan program stunting seperti pemeriksaan perkembangan anak, menimbang dan pengukuran badan sudah terlaksanakan. Sehingga dengan kegiatan itu dapat mengetahui perkembangan anak tersebut seperti apa setiap bulannya.

Hasil observasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan posyandu sudah efektif terlaksanakan sesuai dengan rencana seperti pemeriksaan, pengukuran, dan penimbangan,

Hasil dokumentasi seluruh agenda posyandu sudah terlaksanakan, mulai dari pelayanan, penimbangan dan pengukuran badan. *(data terlampir)*

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan posyandu terlaksanaka dengan efektif dan sesuai perencanaan yang sudah diagendakan oleh petugas mulai

dari menimbang anak, pengukuran badan, pemberian makanan tambahan serta pemberian vitamin.

Hal ini sesuai dengan teori Sutrisno dalam buku dedi amrizal, ahmad hidayah, delimunthe dan yusriati, (2018:43) mengatakan bahwa keberhasilan pelaksanaan program terlihat dari tercapainya kegiatan sebagaimana direncanakan.

4. Tercapainya Tujuan

Tercapainya tujuan adalah keadaan ketika suatu program berhasil mewujudkan hasil yang telah direncanakan sebelumnya. Artinya seluruh sasaran, indikator, target yang ingin dicapai dalam program tersebut dapat terlaksana dan menghasilkan perubahan serta memberikan dampak nyata sesuai harapan.

a. keberhasilan program dalam mencapai tujuan pencegahan stunting

keberhasilan program dalam mencapai tujuan pencegahan stunting adalah Ketika seluruh kegiatan program terlaksana sesuai rencana dan mampu menghasilkan dampak nyata, serta meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang gizi dan pola asuh, berubahnya perilaku ibu dan keluarga menjadi lebih sehat, perbaikan pertumbuhan balita serta menurunkan angka stunting dimasyarakat.

Hasil wawancara dengan Bapak Rahmadhani, S.Kep., Ners,MM selaku Kepala Puskesmas mengatakan:

“Masyarakat sudah mengetahui tentang bagaimana penanggulangan stunting harapannya kasus stunting bisa menurun. Tetapi angka stunting dipengaruhi dengan jumlah ibu hamil. Dari semua balita tidak semuanya stunting sekitar 50%

yang tidak stunting. Anak yang stunting yang baru lahir sekitar 80% yang kena stunting itu saat baru lahir karena disebabkan pola asuh yang salah.” (Hasil wawancara, 10 November 2025)

Hasil wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni, A.Md.Gz selaku

Bidan Gizi mengatakan:

“Jumlah stunting sebenarnya tidak turun tetapi berkurang karena lewat usia artinya dengan usia real itu tidak tertangani, pihak puskes cuman bisa memberikan penyuluhan dan edukasi semua tergantung perilaku orang tuanya dan pola asuh saat dirumah. Sebenarnya kalau dalam keluarga ada kerja sama merubah perilaku buruk program ini akan berhasil tetapi usia anak dibawah 2 tahun jangan lewat 2 tahun karena akan sulit untuk perubahannya itu sangat lambat.” (Hasil wawancara, 04 November 2025)

Hasil wawancara dengan Bapak Syaifullah selaku Kepala

Desa Sungai Durait Hilir mengatakan:

“Dari pantauan terlihat masyarakat lebih baik dari sebelumnya begitu juga untuk pertumbuhan anak sudah lebih bagus. Tetapi untuk desa Sungai durait hilir mungkin masih ada saja yang stunting.” (Hasil wawancara, 03 November 2025)

Hasil wawancara dengan Ibu Halifah selaku kader

posyandu di desa Sungai durait hilir mengatakan:

“Cukup lumayan berhasil untuk menangani ibu hamil yang KEK dan balita stunting, kalau balita stunting dampaknya masih kurang terlihat karena kalau sudah besar penyembuhannya lambat, dikarenakan sudah diumur yang susah untuk sembuh baru terdeteksi stunting.” (Hasil wawancara, 31 Oktober 2025)

Hasil wawancara dengan Ibu Yanti selaku kader posyandu

di desa Sungai durait hilir mengatakan:

“Tidak bisa memastikan kadang perbulannya angka stunting bisa menuru dan naik.” (Hasil wawancara, 02 November 2025)

Hasil wawancara dengan Ibu Sanah selaku kader posyandu

di desa Sungai durait hilir mengatakan:

“Belum terlihat dampaknya sebab berbagai pola asuh yang berbeda sehingga pertumbuhan balita pun bervariasi.” (Hasil wawancara, 17 November 2025)

Hasil wawancara dengan Ibu Kartini selaku kader posyandu di desa Sungai durait hilir mengatakan:

“Belom terlihat dampaknya sebab pola asuh yang bermacam-macam kadang ada balita yang sakit maka timbangannya menurun dan ada juga timbangan yang tetap tidak turun dan tidak naik.” (Hasil wawancara, 17 November 2025)

Hasil wawancara dengan Ibu Yatni selaku Masyarakat yang memiliki balita di desa Sungai durait hilir mengatakan:

“Cukup terlihat karena saya sendiri merasakan dampaknya.” (Hasil wawancara, 29 Oktobber 2025)

Hasil wawancara dengan Ibu Jannah selaku Masyarakat yang memiliki balita di desa Sungai durait hilir mengatakan:

“Untuk dampak dari program ini sangat baik karena membuat Masyarakat mengetahui bagaimana cara merawat anak dengan baik.” (Hasil wawancara, 18 November 2025)

Hasil wawancara denggan Ibu Zaleha selaku Masyarakat yang memiliki balita di Desa Sungai Durait Hilir mengatakan:

“Ada saja dampak nya untuk memberi tahu anak bahwa bahaya nya stunting untuk pertumbuhan dan kecerdasan anak.” (Hasil wawancara, 18 November 2025)

Hasil wawancara dapat disimpulakn bahwa keberhasilan program kurang efektif karena masih banyak masyarakat kurang mengerti bagaimana pola asuh yang baik untuk balita. Dengan adanya program ini tetap saja angka stunting masih tinggi semua ini disebabkan pola asuh yang salah seperti asal beri makan anak tidak mementingkan apakah makanan itu bergizi atau tidak, dan

ibu-ibu balita mementingkan asal anak mau makan biarkan saja. Maka dari itu angka stunting belum sepenuhnya efektif karena masih berubah-ubah tiap bulannya.

Hasil obsevasi dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat dengan program stunting ini masih kurang efektif karena angka angka stunting masih belum bisa dikatakan turun dan naik karena berbagai pola asuh dirumah yang berbeda-beda.

Dari hasil wawancara dan obsevasi dapat dsimpulkan pemahaman masyarakat masih kurang efektif karena kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pertumbuhan balita, seperti pentingnya memberi makanan yang bergizi, dan pola asuh yang benar agar pertumbuhannya balita baik dan tidak stunting.

Hal ini kurang sesuai dengan teori Sutrisno dalam buku Dedi Amrizal, Ahmad Hidayah, Dalimunthe dan Yusriati (2018:43) mengatakan bahwa keberhasilan program terlihat dari pencapaian dan tujuan utama program yaitu penurunan angka stunting secara segnifikan belom tercapai sepenuhnya.

b. Terjadinya peningkatan pengetahuan

Terjadinya peningkatan pengetahuan berarti Masyarakat menjadi lebih memahami informasi yang diberikan melalui program, khususnya terkait pencegahan stunting. Masyarakat yang awalnya kurang tahu tentang gizi, pola asuh, dan cara merawat anak, kini mulai memahami pentingnya pemeriksaan rutin, pemberian

makanan bergizi serta bahaya stunting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Hasil wawancara dengan Bapak Rahmadhani, S.Kep., Ners, MM selaku Kepala Puskesmas mengatakan:

“Penyuluhan saat posyandu itu kurang efektif karena banyaknya anak yang menangis oleh karena itu ada kegiatan parenting kelas ibu hamil, ibu menyusui, dan remaja disitulah lebih ditekankan tentang pentingnya gizi dan pola asuh. Setelah ibu-ibu diberi pengetahuan tentang pentingnya gizi biasanya ada masalah yang diluar daerah.” (Hasil wawancara, 10 November 2025)

Hasil wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni, A.Md.Gz selaku Bidan Gizi mengatakan:

“Untuk semuanya belum bisa teredukasi kecuali di desa itu ada kelas stunting baru bisa mengcover semuanya, kalau diposyandu hanya bisa menimbang, dan mengukur.” (Hasil wawancara, 04 November 2025)

Hasil wawancara dengan Bapak Syaifullah selaku Kepala Desa Sungai Durait Hillir mengatakan:

“Masyarakat di desa sungai durait hilir sudah diberikan edukasi tentang pentingnya mengetahui gizi dan pola asuh yang baik agar anak terhindar dari stunting.” (Hasil wawancara, 03 November 2025)

Hasil wawancara dengan Ibu Halifah selaku kader posyandu di desa Sungai durait hilir mengatakan:

“Untuk pola asuh masih kurang diberi arahan pas posyandu tapi dan kadang orang tua balita sibuk jadi anak tidak terurus, tetapi untuk mengetahui meraka tahu saja tapi waktu mengurusnya kadang lalai karena sibuk.” (Hasil wawancara, 31 Oktober 2025)

Hasil wawancara dengan Ibu Yanti selaku kader posyandu di desa Sungai durait hilir mengatakan:

“Masih kurang paham karena masih banyak yang mengalami stunting.” (Hasil wawancara, 02 November 2025)

Hasil wawancara dengan Ibu Sanah selaku kader posyandu di desa Sungai durait hilir mengatakan:

“Ada Sebagian Masyarakat sudah mengetahui dan ada juga yang tidak karena saat posyandu kurang diberi arahan.” (Hasil wawancara, 17 November 2025)

Hasil wawancara dengan Ibu Kartini selaku kader posyandu di desa Sungai duraitt hilir mengatakan:

“Kayaknya masyarakat ada yang masih belum mengetahui tentang pola asuh yang baik dan memberi makan yang bergizi oleh sebab itu angka stunting masih tinggi dan juga edukasi di posyayndu masih kurang.” (Hasil wawancara, 17 November 2025)

Hasil wawancara dengan Ibu Yatni selaku Masyarakat yang mempunyai balita di desa Sungai durait hilir mengatakan:

“Diposyandu kurang memberikan informasi tentang pola asuh.” (Hasil wawancara, 29 Oktober 2025)

Hasil wawancara dengan Ibu Jannah selaku Masyarakat yang mempunyai balita mengatakan:

“Saya mengetahui tentang pentingnya memberikan anak makanan yang bergizi.” (Hasil wawancara, 18 November 2025)

Hasil wawancara dengan Ibu Zaleha selaku Masyarakat yang memiliki balita mengatakan:

“Saat posyandu kurang diberikan arahan tetapi saya sedikit mengetahui tentang pola asuh dan gizi yang baik untuk anak.” (Hasil wawancara, 18 November 2025)

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan masyarkaat didesa belum efektif karena saat diposyandu pengarahan dan edukasi tentang pentingnya gizi

seimbang dan pola asuh yang baik kurang diajarkan sehingga sebagian masyarakat tidak mengetahui cara pola asuh yang baik dan pemberi makanan yang bergizi.

Hasil observasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan posyandu masih belum efektif karena pengarahannya atau edukasi masih kurang diarahkan saat posyandu.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa Masyarakat masih kurang efektif dalam menerima pengarahannya dan edukasi saat di posyandu.

Hal ini tidak sesuai dengan teori Sutrisno dalam buku Dedi Amrizal, Ahmad Hidayah, Delimunthe dan Yusriati (2018:43) mengatakan bahwa tujuan peningkatan pengetahuan belum tercapai secara optimal, pemahaman masyarakat belum merata, dan perilaku orang tua belum terjadi sepenuhnya.

5. Perubahan Nyata

Perubahan nyata Adalah hasil atau dampak yang tampak secara langsung setelah program dilaksanakan. Dalam konteks pencegahan stunting, perubahan nyata dapat dilihat dari meningkatnya kesadaran orang tua dalam memberikan gizi yang baik, pola asuh yang teratur, serta adanya perbaikan pada pertumbuhan dan Kesehatan balita setelah mengikuti program.

- a. adanya perubahan perilaku Masyarakat setelah mengikuti kegiatan
adanya perubahan perilaku Masyarakat setelah mengikuti kegiatan
berarti Masyarakat mulai menerapkan kebiasaan baru yang lebih baik

sesuai dengan materi yang diberikan, seperti peduli Kesehatan, mengikuti anjuran program, dan melakukan Tindakan yang mendukung penegahan stunting.

Hasil wawancara dengan Bapak Rahmadhani, S.Kep., Ners, MM selaku Kepala Puskesmas mengatakan:

“Adanya posyandu terutama PMT dan inovasi yang dilakukan desa.” (Hasil wawancara, 10 November 2025)

Hasil wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni, A.Md.Gz selaku Bidan Gizi mengatakan:

“Sebenarnya makin banyak karena program pencegahan stunting seperti pemberian telur, dan pemberian susu dihindaki pemerintah desa dan dinas Kesehatan pasti yang dapat bantuan wajib mendaftarkan dirinya keposyandu untuk mempermudah petugas memantau. Jadi kalau anak tidak ditimbang maka bantuan tersebut akan dialihkan untuk orang yang lebih berhak karena ada bantuan supaya ada timbal baliknya untuk lebih rutin pergi keposyandu.” (Hasil wawancara, 04 November 2025)

Hasil wawancara dengan Bapak Syaifullah selaku Kepala Desa Sungai durait hilir mengatakan:

“Untuk ibu-ibu rutin saja pergi ke posyandu, tetapi ada saja yang tidak hadir entah itu mungkin keluar daerah.” (Hasil wawancara, 03 November 2025)

Hasil wawancara dengan Ibu Halifah selaku kader posyandu di desa Sungai durait hilir mengatakan:

“Masyarakat rajin keposyandu dan biasanya kalau ada balita yang stunting selalu diberitahu orang tuanya agar bisa dipantau.” (Hasil wawancara, 31 Oktober 2025)

Hasil wawancara dengan Ibu Yanti selaku kader posyandu di desa Sungai durait hilir mengatakan:

“Masyarakat rutin membawa anak-anaknya setiap bulan keposyandu untuk diperiksa.” (Hasil wawancara, 02 November 2025)

Hasil wawancara dengan Ibu Sanah selaku kader posyandu di desa Sungai durait hilir mengatakan:

“Masyarakat rutin keposyandu dan setelah posyandu ibu hamil dan balita diberi makanan yang bergizi dan souvenir.” (Hasil wawancara, 17 November 2025)

Hasil wawancara dengan Ibu Kartini selaku kader posyandu di desa Sungai durait hilir mengatakan:

“Masyarakat rutin datang ke posyandu setiap bulan untuk mengecek perkembangan balita dan ibu hamil” (Hasil wawancara, 17 November 2025)

Hasil wawancara dengan Ibu Yatni selaku Masyarakat yang memiliki balita mengatakan:

“Setelah adanya program ini saya lebih rutin pergi keposyandu untuk membawa anak supaya diperiksa” (Hasil wawancara, 29 Oktober 2025)

Hasil wawancara dengan Ibu Jannah selaku Masyarakat yang memiliki balita di desa Sungai durait hilir mengatakan:

“Rutin tiap bulan membawa anak keposyandu karena ingin mengetahui perkembangan anak setiap bulannya.” (Hasil wawancara, 18 November 2025)

Hasil wawancara dengan Ibu Zaleha selaku Masyarakat yang memiliki balita di desa Sungai durait hilir mengatakan:

“Rutin tiap bulan membawa anak pergi ke posyandu agar diperiksa berat badan dan tinggi badannya.” (Hasil wawancara, 18 November 2025)

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Masyarakat menunjukkan perubahan perilaku yang sudah efektif setelah

adanya program pencegahan stunting. Sebagian besar ibu rutin membawa anaknya ke posyandu setiap bulan untuk ditimbang, diperiksa, dan mendapatkan PMT.

Hasil observasi dapat disimpulkan bahwa aktifitas posyandu sudah berjalan efektif, dengan Masyarakat yang terlihat hadir secara rutin untuk membawa anaknya.

Hasil dokumentasi dapat disimpulkan bahwa masyarakat hadir secara rutin membawa anaknya (*Data Terlampir*)

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan perilaku Masyarakat sudah efektif setelah adanya program pencegahan stuning. Mereka lebih sering membawa anaknya ke posyandu untuk di cek perkembangannya tiap bulan.

Hal ini sesuai dengan teori Sutrisno dalam buku Dedi Amrizal, Ahmad Hidayah, Dalimunthe dan Yusriati (2018:43) mengatakan bahwa program terlihat dari perubahan perilaku dan meningkatnya partisipasi Masyarakat dalam menjalankan kegiatan yang dianjurkan.

b. Manfaat nyata program terhadap Kesehatan dan tumbuh kembang balita

Manfaat nyata program terhadap Kesehatan dan tumbuh kembang balita Adalah hasil atau perubahan positif yang tampak secara langsung pada kondisi Kesehatan, pertumbuhan fisik, dan perkembangan mental balita setelah mengikuti program. Manfaat

ini menunjukkan bahwa Upaya yang dilakukan benar-benar berdampak, seperti Kesehatan balita yang lbh baik dan perkembangan yang berjalan sesuai usianya.

Hasil wawancara dengan Bapak Rahmdhani, S.Kep., Ners, MM selaku Kepala Puskesmas mengatakan:

“Berat badan dan tinggi balita itu tidak bisa ditentukan fungsi posyandu yaitu untuk mementoring. Yang jelas berat badan dan tinggi badan akan berkembang sesuai dengan usianya dan itu ada grafif krs dari sana terpantau ada perubahannya mungkin ada yang naik dan ada yang turun.” (Hasil wawancara, 10 November 2025)

Hasil wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni, A.Md.Gz selaku Ahli Bidan Gizi mengatakan:

“Tergantung bila dia dapat bantuan atau makannya banyak teus dia tidak sakit meningkat berat badannya ada penambahan tinggi badan, tetapi kalau bantuan distop biasanya bisa Kembali kesemula. Kalau bantuan berakhir maka berakhir juga semuanya missal kaya telur dimasukinya jadi kue, jadi cemilan atau makanan utama.” (Hasil wawancara, 04 November 2025)

Hasil wawancara dengan Bapak Syaifullah selaku Kepala Desa Sungai Durait Hilir mengatakan:

“Untuk mengetahui ada perubahan berat badan dan tinggi badan belom bisa dinyatakan karena setiap bulan berat badan dan tinggi badan anak berbeda-beda kadang ada yang turun, naik dan ada juga yang menetap.” (Hasil wawancara, 03 November 2025)

Hasil wawancara dengan Ibu Halifah selaku kader posyandu di desa Sungai durait hilir mengatakan:

“Kadang pola asuh benar tetapi anaknya sakit maka tidak benar-benar berubah missal bulan ini baik seperti TB dan BB bertambah setelah bulan kedua BB dan TB nya tetap dan ada yang kurang jadi setiap bulan tidak bisa ditetapkan.” (Hasil wawancara, 31 Oktober 2025)

Hasil wawancara dengan Ibu Yanti selaku kader posyandu di desa Sungai durait hilir mengatakan:

“Untuk berat badan dan tinggi badan tidak bisa ditentukan karena balita sakit jadi BB nya turun dan ada juga yang menetap, hasil ini ditentukan oleh orang tua balita, entah itu bagaimana pola asuh, dan pemberian makanan yang bergizi yang diterapkan di rumah.” (Hasil wawancara, 02 November 2025)

Hasil wawancara dengan Ibu Sanah selaku kader posyandu di desa Sungai durait hilir mengatakan:

“Perubahan BB dan TB belum bisa ditentukan karena adanya balita sakit sehingga membuat BB turun naik.” (Hasil wawancara, 17 November 2025)

Hasil wawancara dengan Ibu Kartini selaku kader posyandu di desa sungaidurait hilir mengatakan:

“Perubahan berat badan dan tinggi badan tidak bisa ditentukan kadang naik kadang turun apabila anak itu sakit maka BB akan turun.” (Hasil wawancara, 17 November 2025)

Hasil wawancara dengan Ibu Yatni selaku Masyarakat yang memiliki balita di desa Sungai durait hilir mengatakan:

“Untuk berat badan anak saya tidak teratur karena kadang naik dan kadang turun.” (Hasil wawancara, 29 Oktober 2025)

Hasil wawancara dengan Ibu Jannah selaku Masyarakat yang memiliki balita di desa Sungai durait hilir mengatakan:

“Untuk setiap bulan nya berat badan anak saya beragam tidak kondusif.” (Hasil wawancara, 18 November 2025)

Hasil wawancara dengan Ibu Zaleha selaku Masyarakat yang memiliki balita di desa Sungai durait hilir mengatakan:

“Hasil tiap bulan tentang berat badan dan tinggi badan tidak teratur karena kadang anak susah makan jadi timbangannya menurun.” (Hasil wawancara, 18 November 2025)

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa perubahan berat badan dan tinggi badan kurang efektif setiap bulan nya. Karena berbagai pola asuh orang tua dirumah untuk menjaga berat badan dan tinggi badan balita. Karena perubahan itu pengaruh dari pola asuh orang tua dirumah, bagaimana dia mengasuh dan memberi makan anaknya. Jika sesuai dengan anjuran yang diajarkan maka berat badan dan tinggi badan anak tersebut bisa naik tetapi jika pola asuhnya salah maka berat badan dan tinggi badan anak tersebut bisa tetap atau turun.

Hasil observasi dapat disimpulkan bahwa berat badan dan tinggi badan balita belum efektif bisa berubah-ubah kadang naik, kadang turun terutama jika anak sakit atau sulit makan.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan balita kurang efektif, sehingga pemantauan rutin diperlukan untuk melihat perkembangan secara bertahap. Maka dari itu pentingnya membawa anak setiap bulan keposyandu agar tahu tumbuh kembang anak setiap bulannya seperti apa.

Hal ini kurang efektif dengan teori Sutrisno dalam buku Dedi Amrizal, Ahmad Hidayah, Delimunthe dan Yusriati (2018:43) mengatakan bahwa efektifitas program harus terlihat dari perubahan nyata pada hasil. Namun, perkembangan BB dan TB balita dilapangan tidak menunjukkan perubahan yang jelas.

C. Faktor-faktor yang menjadi Pendorong dan Penghambat dalam Efektivitas posyandu dalam pencegahan stunting di Desa Sungai Durait Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara

Berikut adalah faktor pendorong dan penghambat pencegahan stunting di Desa Sungai Durait Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara:

- a. Faktor Pendorong Efektivitas Posyandu Dalam Pencegahan Stunting di Desa Sungai Durait Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara, sebagai berikut:

Dalam sebuah penelitian tentunya ada hal-hal yang mendukung hasil sana da juga faktor-faktor pendorong. Berikut ini akan dijelaskan tentang faktor pendorong dari efektivitas posyandu dalam pencegahan stunting di desa sungai durait hilir kecamatan babirik kabupaten hulu Sungai utara.

1. Ketepatan bantuan layanan dengan kondisi daerah. Pelaksanaan kegiatan diwilayah tersebut dinilai sudah tepat karena layanan yang diberikan benar-benar dibutuhkan oleh masyarakt. Hal ini terlihat dari respon positif dan keterlibatan warga cukup tinggi, terutama kegiatan ini mampu menjawab permasalahan yang mereka hadapi, seperti pemantauan anak, pemberian makanan tambahan, telur, serta pendampingan terkait pencegahan stunting.

Hasil wawancara dengan bapak rahmadhi, S.Kep., Ners,MM selaku Kepala Puskesmas Babirik:

“kegiatan dan bantuan yang diberikan kepada Masyarakat diambil dari data-data posyandu kemudian diaplikasian BPJM jadi dimanapun dia berada kalau dia termasuk keluarga yang stunting maka saluran bantuan itu akan diberikan,”

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kegiatan bantuan yang disalurkan sudah tepat karena penentuannya didasarkan pada data posyandu.

Hasil observasi dapat disimpulkan posyandu berjalan dengan baik dan dimanfaatkan oleh warga.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa bantuan yang di terima sudah efektif dengan kebutuhan Masyarakat apalagi ada anak yang mengenai stunting karena faktor ekonomi maka bantuan tersebut sngt tepat sasaran.

Hal ini sudah sesuai dengan teori Sutrisno dalam buku Dede Amrizal, Ahmad Hidayah, Dalimunthe dan Yusriati (2018:43) mengatakan hal ini terlihat dari ketetapan sasaran, penggunaan data dalam penentuan penerima manfaat serta kesesuaian layanan dengan kondisi Masyarakat sehingga kegiatan berjalan efektif.

2. Program yang diberikan sudah menjangkau kelompok yang membutuhkan. Program sudah menjangkau ibu hamil dan balita untuk menjadikan sasaran utama karena ibu hamil dan balita memang perlu perhatian khusus agar anak yang dikandungnya kuat saat lahir dan berat badan dan tinggi nya sesuai standar. Sedangkan untuk balita juga harus diperhatikan tumbuh

kembangnya agar menjadikan dia kuat dimasa depan dan tidak mudah terkena penyakit.

Hasil wawancara dengan bapak Syaifullah selaku Kepala Desa Sungai Durait Hilir:

“Program yang diberikan sudah sesuai dari pendataan ibu hamil dan balita diberikan vitamin, dan makanan tambahan saat posyandu.”

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program posyandu sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan pendataan yang dilakukan. Pemberian vitamin dan makanan tambahan telah diberikan.

Hasil observasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan posyando berjalan lancar dan sesuai dengan pendataan.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program posyandu telah berjalan dengan baol dan sesuai pendataan yang ada, serta pemberian vitamin dan makanan tambahan sudah tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan ibu hamil dan balita.

Hal ini sudah sesuai dengan teori Sutrisno dalam buku Dede Amrizal, Ahmad Hidayah, Dalimunthe dan Yusriati (2018:43) mengatakan hal ini terlihat dari ketetapan sasaran.

3. Teraturnya pelaksanaan kegiatan. Program pencegahan stunting sudah berjalan sesuai dengan jadwal posyandu dah kegiatan yang diterapkan sehingga pelaksanaan waktunya dapat dikatakan teratur. Penjadwalan kegiatan dilakukan dengan jelas termasuk penentuan

tanggal, waktu dan tanggung jawab petugas kader posyandu setiap kegiatan berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan Hasil wawancara dengan ibu Halifah selaku Kader Posyandu di Desa Sungai Durait Hilir:

“Untuk jadwal sudah tepat bagi yang balita karena dari kader yang menjadwalkan dilaksanakan setiap bulan dan jamnya pun sudah diatur dari jam 08.00 s/d 12.00 wib.”

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa jadwal pelaksanaan posyandu sudah sesuai tidak ada kendala karena bulan tanggal dan jamnya sudah ditentukan.

Hasil observasi dapat disimpulkan bahwa waktu posyandu memang sudah sesuai dan terjawabkan dengan teratur.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa teraturnya jadwal pelaksanaan posyandu sudah sesuai tidak ada kendala karena waktunya Panjang dan dilaksanakannya setiap bulan.

Hal ini sesuai dengan teori Sutrisno dalam buku Dedi Amrizal, Ahmad Hidayah, Dalimunthe, dan Yusriati (2018:43) menekankan bahwa kegiatan pelayanan Kesehatan harus terencana, terjadwal dan sistematis.

4. Seluruh rangkaian kegiatan yang dilaksanakan di posyandu telah dilaksanakan dengan baik dan selesai sesuai dengan agenda yang telah direncanakan sebelumnya. Setiap kegiatan dijalankan secara tertib dan sistematis. keberhasilan pelaksanaan ini menunjukkan bahwa posyandu mampu mengelola program secara efektif,

memenuhi standar pelayanan Kesehatan, dan memberikan manfaat optimal bagi Masyarakat.

Hasil wawancara dengan bapak Rahmadhani, S. Kep.,Ners,
MM selaku Kepala Puskesmas:

“Semua kegiatan ini sesuai dengan anggaran setelah itu dilaksanakan oleh petugas gizinya tentang kegiatan pencegahan stunting dan harus dilaksanakan sebelum akhir tahun semua kegiatan sudah terlaksanakan.”

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa semua kegiatan pencegahan stunting telah direncanakan sesuai anggaran. Pelaksanaan dilakukan oleh petugas gizi sesuai jadwal yang ditentukan.

Hasil observasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan pencegahan stunting di posyandu terlaksanakan sesuai dengan rencana dan anggaran.

Dari hasil Kesimpulan dan observasi dapat disimpulkan pelaksanaan kegiatan pencegahan stunting telah sesuai rencana, tepat waktu dan struktur dengan baik.

Hal ini sesuai dengan teori Sutrisno dalam buku Dedi Amrizal, Ahmad Hidayah, Dalimunthe dan Yusriati (2018:43) menyatakan bahwa pelaksanaan program Kesehatan harus direncanakan secara matang, terjadwal, terstruktur, dan dilaksanakan sesuai prosedur agar tujuan program tercapai.

5. Peningkatan kesadaran Masyarakat menjadi lebih sadar pentingnya membawa anak keposyandu setiap bulan untuk memeriksa tumbuh kembang anak dan balita pun dapat pantauan dari kader posyandu

setiap bulannya apakah setiap bulan ada peningkatan dari pertumbuhan balita atau kurang. Jadi ibu balita bisa mengevaluasi lebih dalam jika sudah tahu pertumbuhan anak.

Hasil wawancara dengan ibu Sri Wahyuni, A.Md.Gz selaku Bidan Gizi Babirik:

“Program pencegahan stunting seperti pemberian makanan tambahan, telur dan susu dihendaki pemerintah desa dan dinas Kesehatan dan untuk yang mendapatkan bantuan harus rutin membawa anaknya keposyandu agar pemerintah dapat mengevaluasi apakah bantuan seperti itu bisa mengurangi angka stunting atau tidak.”

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Masyarakat menjadi lebih rutin membawa anaknya ke posyandu karena bantaun yang diberikan menjadi syarat keikut sertaan dalam posyandu.

Hasil observasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan posyandu terlihat sesuai jadwal dengan pemeriksaan rutin terhadap BB dan TB.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa program pemberian makanan, telur dan susu berhasil mendorong orang tua untuk rutin membawa anaknya keposyandu.

- b. Faktor penghambat efektivitas posyandu dalam pencegahan stunting di desa sungai durait hilir kecamatan babirik kabupaten hulu sungai utara
 1. Pemahaman yang terbatas. Informasi mengenai gizi, pertumbuhan anak, dan pencegahan stunting belum terserap sepenuhnya, karena kurangnya penyuluhan dan edukasi saat posyandu. Jadi untuk

mengetahui lebih dalam apa itu program pencegahan stunting belum sepenuhnya Masyarakat mengetahuinya.

Hasil wawancara dengan bapak Rahmadhani, S. Kep., Ners, MM selaku Kepala Puskesmas Babirik:

“Tingkat pemahaman masyarakat mengenai manfaat dan tujuan masih belum merata karena program stunting ini kurang dikampanyekan dan tidak hanya dilakukan oleh petugas Kesehatan tetapi juga dilakukan oleh petugas lain yang berperan dalam sosialisasi. Akibatnya, masih banyak Masyarakat yang salah arti mengenai stunting, mereka kira hanya berkaitan dengan BB dan TB yang kurang, tanpa mereka sadari dampaknya pada kecerdasan dan perkembangan anak.”

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Tingkat pemahaman Masyarakat mengenai manfaat dan tujuan program pencegahan stunting masih belum efektif. Karena Masyarakat mengira bahwa stunting itu berkaitan dengan TB dan BB yang kurang tetapi juga berdampak pada perkembangan anak. Dan kurangnya sosialisasi saat posyandu menjadi salah satu penyebab terbatasnya pemahaman.

Hasil observasi dapat disimpulkan bahwa masih banyak balita yang stunting karena itu disebabkan kurang kesadaran bahwa pentingnya mengetahui apa itu stunting dan apa saja yang menyebabkan anak itu stunting.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pemahaman Masyarakat mengenai manfaat dan tujuan program stunting masih kurang efektif mereka meremehkan stunting mereka mengira bahwa stunting itu hanya kurangnya TB dan BB padahal stunting juga mengganggu kecerdasan anak dan

perkembangan anak. Karena ini disebabkan kurangnya sosialisasi dan edukasi saat posyandu.

2. Kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat. Sebagian orang tua belum menyadari tentang pentingnya pertumbuhan dan gizi anak serta peran mereka mendukung keberhasilan program. Akibatnya, Ketidak ikut serta dalam kegiatan posyandu, pemeriksaan rutin atau edukasi gizi menjadi tidak konsisten. Dan pola asuh yang baik jika dalam merawat balita sesuai dengan edukasi yang benar maka program ini akan berhasil.

Hasil wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni, A.Md,Gz selaku bidan gizi dibabirik:

“petugas Kesehatan cuman bisa memberikan penyuluhan dan edukasi semua tergantung perilaku orang tua dan pola asuh saat dirumah. Sebenarnya kalau keluarga ada kerja sama merubah perilaku buruk program ini akan berhasil.”

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa petugas sudah memberikan penyuluhan dan edukasi belum efektif karena perilaku dirumah tentang cara mengasuhnya belum sesuai dengan yang disosialisasikan itu tidak bisa dipantau.

Hasil obsevasi dapat dsimpulkan bahwa masih ada orang tua yang kurang paham tentang program ini dan salah dalam mengasuh anak.

Hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa petugas memberikan penyuluhan dan edukasi tapi belum efektif

untuk merubah kebiasaan Masyarakat itu susah, itu tergantung pada dirinya sendiri.

Hal ini tidak sesuai dengan teori Sutrisno dalam buku Dedi Amrizal, Ahmad Hidayah, Dalimunthe dan Yusriati (2018:43) yang menyatakan bahwa perubahan perilaku Masyarakat dapat terjadi apabila kombinasi penyuluhan, pemantauan dan motivasi yang mendorong partisipasi aktif.

3. Minimnya wawasan mengenai pengasuhan dan pola makan yang sehat membuat menjadi salah satu kendala utama keberhasilan program pencegahan stunting. Akibatnya kurangnya pengetahuan dan sosialisasi sehingga orang tua belum menerapkan pola asuh dan pemberian makanan yang baik untuk anak-anak.

Hasil wawancara dengan ibu Halifah selaku kader posyandu di desa sungai durait hilir:

“Untuk pola asuh masih kurang diberi arahan pas posyandu tapi dan kadang orang tua balita sibuk jadi anak tidak terurus, tetapi untuk mengetahui mereka tahu saja tapi waktu mengurusnya kadang lalai karena sibuk.” (Hasil wawancara, 31 Oktober 2025)

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pemahaman Masyarakat mengenai pola asuh anak masih kurang efektif. Walaupun diberikan arahan saat posyandu, beberapa orang tua sering sibuk dengan aktivitas sehari-harinya sehingga praktik pengasuhan di rumah tidak konsisten.

Hasil observasi dapat disimpulkan bahwa pola asuh selama posyandu diberikan petugas oleh petugas, namun penerapan

dirumah belum efektif. Anak diperiksa saat diposyandu tetapi perilaku dirumah tidak sesuai dengan arahan karena orang tua sibuk atau melalaikan bagian pola asuh yang baik.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pemahaman Masyarakat mengenai pola asuh dan penerapan gizi eimbang masih kurang efektif. Meskipun kadang petugas posyandu memberikan arahan tetapi praktik dirumah tidak konsisten karena kesibukan orang tua.

Hal ini kurang efektif dengan teori Sutrisno dalam buku Dedi Amrizal, Ahmad Hidayah, Dalimunthe dan Yusriati (2018:43) karena meskipun penyuluhan telah dilakukan tetapi mentoring dan motivasi Masyarakat belum optimal.

4. Pola asuh ysng salah terutama dalam pemberian makanan menjadi salah satu penyebab program Kesehatan dan tumbuh kembang balita belum optimal. Anak yang tidak diberikan makanan bergizi sesuai kebutuhan usianya berisiko mengalami gangguan Kesehatan, sehingga sering sakit dan pertumbuuhannya tidak ideal. Kondisi ini mrnunjukkan bahwa meskipun program telah ada untuk mendukung Kesehatan balita, manfaatnya tidak maksimal jika pola asuh dirumah tidak tepat, terutama terkait pola asuh dan perawatan sehari-hari.

Hasil wawancara dengan ibu yanti selaku kader posyandu di desa Sungai durait hilir:

“Untuk berat badan dan tinggi badan tidak bisa ditrntukan karena balita sakit jadi BB nya turun dan ada juga yang menetap,

hasil ini ditentukan oleh orang tua balita, entah itu bagaimana pola asuh, dan pemberian makanan yang bergizi yang diterapkan dirumah.”

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pemahaman Masyarakat tentang pola asuh masih kurang efektif karena untuk berat badan dan tinggi badan itu tergantung bagaimana ibu balita menerapkan kebiasaan dirumah seperti pola asuh yang baik dan pemberian makanan yang bergizi.

Hasil observasi dapat disimpulkan bahwa saat posyandu penimbangan berat badan dan tinggi badan balita masih kurang efektif karena BB dan TB mereka tidak dapat dikatakan naik tiap bulan atau turun.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa Masyarakat kurang efektif dalam menerapkan pola asuh yang baik dan pemberian makanan yang bergizi saat dirumah.

Hal ini kurang efektif dengan teori Sutrisno dalam buku Dedi Amrizal, Ahmad Hidayah, Delimunthe dan Yusriati (2018:43) mengatakan bahwa efektifitas program harus terlihat dari perubahan nyata pada hasil. Namun, perkembangan BB dan TB balita dilapangan tidak menunjukkan perubahan yang jelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang Efektivitas Posyandu dalam Pencegahan Stunting di Desa Sungai Durait Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara pada pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Efektivitas Posyandu Dalam Pencegahan Stunting di Desa Sungai Durait Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara cukup efektif hal ini dapat dilihat dari 10 indikator pembasan yaitu, *pertama* masyarakat memahami tujuan dan manfaat program pencegahan stunting masih kurang efektif. Sebagian besar orang tua balita belum sepenuhnya memahami program ini secara mendalam. Mereka hanya datang dan mengikuti kegiatan posyandu sebagai rutinitas atau karena adanya bantuan yang diberikan, bukan karena kesadaran penuh akan pentingnya pemantauan kesehatan balita dan pencegahan stunting. *Kedua*, masyarakat mengetahui cara penerapan nilai dan perilaku yang dianjurkan sudah efektif petugas kader memberukan arahan tentang ASI, cara mengasuh anak dengan baik. Ibu balita dapat menerapkannya di rumah meskipun pelaksanaannya belum sepenuhnya konsisten. *Ketiga*, kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat sudah efektif. Pemberuan bantuan dilakukan berdasarkan data posyandu sehingga benar-benar menyasar keluarga yang membutuhkan. Program seperti vitamin, makanan tambahan, telur, dan susu sanger dibutuhkan

masyarakat di desa yang memiliki angka stunting cukup tinggi. *Keempat*, ketetapan sasaran program terhadap ibu hamil dan balita sudah efektif. Ibu hamil dan balita sebagai sasaran utama program sudah tepat karena mereka adalah kelompok yang paling rentan dan membutuhkan perhatian khusus dalam pencegahan stunting. *Kelima*, kesesuaian waktu pelaksanaan kegiatan sudah efektif. Kegiatan posyandu dijalankan setiap bulan dan berjalan sesuai jadwal yang ditetapkan. *Keenam*, kegiatan pencapaian target waktu pelaksanaan program sudah efektif. Seluruh agenda posyandu sudah terlaksanakan sesuai perencanaan, mulai dari pemeriksaan, penimbangan, pengukuran tinggi badan, hingga pemberian vitamin dan makanan tambahan. Semua kegiatan terselesaikan dalam waktu yang teratur. *Ketujuh*, keberhasilan program dalam pencapaian tujuan pencegahan stunting kurang efektif. Angka stunting di desa berubah-ubah setiap bulannya, kadang menurun dan kadang naik. Hal ini disebabkan berbagai pola asuh yang berbeda di rumah dan kurang kesadaran sebagian masyarakat dalam menerapkan pola asuh yang benar serta pemberian makanan bergizi secara konsisten. *Kedelapan*, terjadinya peningkatan pengetahuan masih kurang efektif. Edukasi dan pengarahan tentang pentingnya gizi seimbang dan pola asuh yang baik masih kurang diberikan saat posyandu. Penyuluhan di posyandu kurang efektif karena banyak anak yang menangis dan kesibukan kegiatan lainnya. *Kesembilan*, adanya perubahan perilaku masyarakat setelah mengikuti kegiatan sudah efektif. Terbukti dari meningkatnya

partisipasi masyarakat yang lebih rutin membawa anaknya ke posyandu setiap bulan untuk diperiksa, ditimbang, dan mendapatkan PMT. Adanya bantuan seperti telur dan susu juga mendorong ibu balita untuk lebih aktif datang ke posyandu. *Kesepuluh*, manfaat nyata program terhadap kesehatan dan tumbuh kembang anak kurang efektif. Perubahan tinggi badan dan berat badan balita tidak konsisten setiap bulannya, kadang naik, kadang turun dan kadang menetap. Hal ini sangat bergantung pada pola asuh orang tua di rumah, kondisi kesehatan anak (apakah sedang sakit atau tidak), dan pemberian makanan bergizi. Pemantauan rutin diperlukan untuk melihat perkembangan secara bertahap, namun hasil yang signifikan belum terlihat secara jelas.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas posyandu dalam pencegahan stunting di Desa Sungai Durait Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara terbagi menjadi 2 yaitu:
 - a. Faktor pendorong Efektivitas Posyandu Dalam Pencegahan Stunting di desa Sungai Durait Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah terlihat dari koordinasi yang baik antara petugas puskesmas, dan kader posyandu kegiatan posyandu dapat terlaksanakan tepat waktu dan sesuai sasaran. Partisipasi masyarakat yang cukup aktif serta adanya bantuan PMT, susu, vitamin, dan penyuluhan gizi membantu meningkatkan pemahaman orang tua tentang pola asuh dan kesehatan anak.

- b. Faktor penghambat Efektivitas Posyandu Dalam Pencegahan Stunting di Desa Sungai Durait Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah pemahaman masyarakat yang belum merata tentang gizi, pola asuh, dan tujuan program, sehingga sebagian orang tua masih kurang konsisten mengikuti posyandu. Kehadiran yang tidak stabil, membuat proses pemantauan tumbuh kembang tidak berjalan maksimal. Selain itu keterbatasan dukungan di tingkat masyarakat terhadap risiko stunting turut memperlambat pencapaian tujuan program.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala desa sungai durait hilir harus terus memperkuat dukungan terhadap program pencegahan stunting melalui penganggaran yang lebih optimal, terutama untuk kegiatan edukasi, PMT, dan pantauan balita.
2. Untuk kader posyandu diharapkan dapat meningkatkan pendekatan kepada masyarakat dengan memberikan penyuluhan sederhana, mudah dipahami, dan berulang, terutama mengenai pola asuh, gizi, dan pencegahan stunting.
3. Kepada tim pendukung diharapkan terus memperkuat koordinasinya dengan posyandu dalam hal pendampingan teknis, penyuluhan, dan evaluasi. Penyediaan bantuan seperti vitamin, susu, makanan

tambahan, serta materi edukasi perlu di optimal kan agar masyarakat lebih memahami pentingnya upaya pencegahan stunting.

4. Untuk masyarakat, terutama ibu hamil dan orangtua balita, diharapkan lebih aktif mengikuti kegiatan posyandu setiap bulan. Penerapan pola makan bergizi, pemberian ASI/ MPASI yang tepat, serta kebiasaan hidup sehat sangat diperlukan agar pertumbuhan anak lebih optimal. Orang tua diharapkan tidak hanya hadir di posyandu, tetapi juga menerapkan semua anjuran kader posyandu dan petugas puskesmas di rumah agar upaya pencegahan stunting benar-benar memberikan hasil nyata.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

5. Kepala desa sungai durait hilir ahar terus memperkuat dukungan terhadap program pencegahan stunting melalui penganggaran yang lebih optimal, terutama untuk kegiatan edukasi, PMT, dan pantauan balita.
6. Untuk kader posyandu diiharapkan dapat meningkatkan pendekatan kepada masyarakat dengan memnerikan penyuluhan sederhana, mudah dipahami, dan berulang, terutama mengenai pola asuh, gizi, dan pencegahan stunting.
7. Kepada tim pendukung diharapkan terus memperkuat koordinasinya denan posyandu dalam hal pendampingan teknis, penyuluhan, dan

evaluasi. Penyediaan bantuan seperti vitamin, susu, makanan tambahan, serta materi edukasi perlu di optimal kan agar masyarakat lebih memahami pentingnya upaya pencegahan stunting.

8. Untuk masyarakat, terutama ibu hamil dan orangtua balita, diharapkan lebih aktif mengikuti kegiatan posyandu setiap bulan. Penerapan pola makan bergizi, pemberian ASI/ MPASI yang tepat, serta kebiasaan hidup sehat sangat diperlukan agar pertumbuhan anak lebih optimal. Orang tua diharapkan tidak hanya hadir di posyandu, tetapi juga menerapkan semua anjuran kader posyandu dan petugas puskesmas di rumah agar upaya pencegahan stunting benar-benar memberikan hasil nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Anomin, peraturan bupati Hulu Sungai Utara Nomor 16 Tahun 2023 tentang pencegahan dan percepatan penurunan stunting
- Ajat, rukajat. 2018 *pendekatan penelitian kualitatif (qualitative research approach)*. Yogyakarta:Deepublish
- Amboro, danangdwi. 2020. *Konvergensi pencegahan stunting dan penanggulangan stunting di desa bangunjiwo kecamatan kasiahan, kabupaten bantul, D.I. Yogyakarta*. Skripsi dari studi ilmu sosiatri/pembangunan sosial seklah tinggi pembangunan masyarakat desa”apmd” Yogyakarta.
- Anggara, Sahya.2015. *metode penelitian administrasi*. Bandung: CV pustaka setia
- Dedi Amrizal, Ahmad Hidayah, dkk(2018:43). *Lembaga penelitian*. Medan
- Estuti,deasy haruna. 2014. *Partisipasi masayarakat dalam pelayanan posyandu berbasis masyarakat terhadap pertumbuhan balita (didesa megawati kecamatan kedu kabupaten temanggung)*. Skripsi. Dari fakultas ilmu pendidikan universitas negeri semarang.
- Fatmasari, yulita. 2017. *Efektivitas penyuluhan bina keluarga balita dalam upaya meningkatkan keterampilan pola asuh orang tua di bkb al-muntaha kelurahan saku palimbang*. Skripsi. Dari fakultas dakwah dan komunikasi universitas islam negri (uin) raden fatsh palembang.

Gustiani,2018. *Efektivitas pelaksanaan pendampingan penggunaan buuku kesehatan ibu dan anak (kia) terhadap perilaku ibu hamil dalam pelayanan kesehatan selama hamil, bersalin dan nifas di wilayah kerja puskesmas medan johor kota madya medan*. Skripsi. Dalam politeknik kesehatan RI medan jurusan kebidanan medan prodi d-iv kebidanan

Kementerian dalam negeri indonesia (2011). *Pedoman umum program Indonesia sehat. (kemenkes RI 2011)*.

Mila sari.2020. *Efektivitas program kb dalam menangani stunting di Desa Murung Asam Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

Pasalong. Harbani 2016. *Teori administrasi publik*. Bandung alfabeta

Prihartono.2012. *manajemen pelayanan prima. Dilengkapi dengan etika profesi untuk kinerja kantor*. Bandung: Andi offset

Respati, R. (2023). *Faktor sosial budaya dalam pencegahan stunting di masyarakat*.

Rina yanti. 2020. *Efektivitas program pencegahan stunting melalui intervensi gizi spesifik pada balita di Desa Panyiuran Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara*. Skripsi. Dari Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

- Sandjojo, eko putra. 2017. *Buku saku desa dalam penanganan stunting*. Jakarta: kementerian desa, pembangunan daerah tertinggi dan transmigrasi.
- Silpia. Febi rama. 2019. *Pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan stunting (gangguan pertumbuhan pada anak) di desa pancasila kecamatan natar lampung selatan*.
- Simbolon, demse. 2019. *Pencegahan stunting melalui intervensi gizi spesifik pada ibu menyusui anak usia 0-24 bulan*. Yogyakarta: media sabahat cendikia.
- Sugiono. (2024). *Metode penelitian kualitatif*: bandung alfabeta.
- Suwajeni (2020:72). *Metode penelitian lapangan*. Yogyakarta:Pustaka baru press.
- Tim penyusun, (2022). *Pedoman penyusunan dan penulisan sarjana srata 1 (SI) Amuntai*. STIA Amuntai

TANDA PERSETUJUAN

Mahasiswa yang telah disetujui skripsinya :

NAMA : YUNITA

NPM : 2022390

PROGRAM : ADMINISTRASI PUBLIK

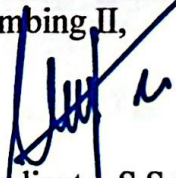
JUDUL : EFEKTIVITAS POSYANDU DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI DESA SUNGAI DURAIT HILIR KECAMATAN BABIRIK KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, kami dapat menyetujui untuk diajukan dan dipertahankan di depan sidang Tim Penguji Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

Pembimbing I,

Amuntai, 02 Februari 2026

Pembimbing II,

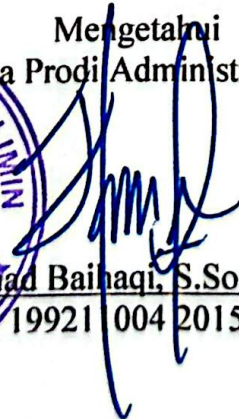

Dr. Agus Surya Dharma, S.Sos, M.A.P.
NUPTK. 4142764665137003


Ary Yudianto, S.Sos, M.M
NUPTK. 6039772673130360



Mengetahui

Pt. Ketua Prodi Administrasi Publik,


Ahmad Baihaqi, S.Sos, M.A
NPK. 19921 004 201509 021